

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



JUSTISIA INDRA CHANDRA

17 0401 0085

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Justisia Indra Chandra

Nim : 17 0401 0085

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu Di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,



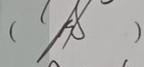
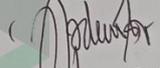
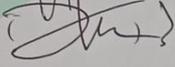
Justisia Indra Chandra

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat yang ditulis oleh Justisia Indra Chandra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0085, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 3 Safar 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 01 Februari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | () |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Abd Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasina, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Idawati dan ayahanda Masdir yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Abd. Kadir Arno S.E.,Sy.,M.Si selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan arahan serta semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Takdir, SH., MH. selaku penguji I dan Nurdin Batjo, S.Pt.,M.M. selaku penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh

staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.

7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
8. Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Bapak Harmiadi S.H. selaku Kepala Desa Cenning yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (kelompok tani dan petani sagu) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Kepada saudaraku tercinta Yusril, Ridwan, Hapsah, Arkana dan Faizan yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya Little Fams (Kalsum Padli, Junastri, Iska, Hilda, Alya Nurhafifa, Citra Ayu Lestari, Kasma Wulandari, Nurhalifa Sri Lestari, Putri Vebiola Cantika, Yulianti Daud, Wahyuni, dan Wirna). Dan kepada sahabatku Peni, Akram dan Devi yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi, yang selalu

memberi semangat, dukungan dan masukan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu dan selalu memeberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzatu*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	16
1. Kelompok Tani	16
2. Pengetahuan Petani	23
3. Tanaman Sagu	27
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi data.....	48
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. An-Nahl 16: 10-11.....	69
Kutipan Ayat Q.S. Al-Ahzab 33:72	74
Kutipan Ayat Q.S. An-Nahl 16: 90.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 4.1 Batas Wilayah	48
Tabel 4.2 Luas Lahan	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama	50
Tabel 4.5 Struktur Kelompok Tani Merpati.....	55



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4,1 Struktur Organisasi Desa Cenning	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Hasil Turnitin



ABSTRAK

Justisia Indra Chandra, 2022. *“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu Di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abd. Kadir Arno”

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada perawatan tanaman sagu (2)mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada produksi sagu (3)mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada pemasaran sagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah kelompok tani dan petani sagu di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1)peran kelompok tani terhadap perawatan tanaman sagu di Desa Cenning sampai saat ini masih kurang diperhatikan karena menurut petani tanaman sagu tidak memerlukan perawatan. Namun, sekarang pihak BPP telah mengadakan perencanaan untuk melakukan pelatihan pada tanaman sagu dan sudah melakukan sosialisasi sebanyak tiga kali pertemuan. (2)Kelompok tani merpati telah melaksanakan perannya sebagai unit produksi karena kelompok tani telah menyediakan alat transportasi berupa perahu dan alat pertanian. (3)Peran kelompok tani terhadap pemasaran sagu sudah cukup baik, akan tetapi perannya sebagai kelas belajar untuk menambah pengetahuan petani dalam hal pemasaran tidak diperhatikan.

Kata Kunci: Peran Kelompok Tani, Pengetahuan Petani, Tanaman Sagu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai Negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut membuat hasil pertanian di Indonesia menjadi maju, bahkan Negara-negara asing datang ke Indonesia untuk mengimpor bahan pangan atau hasil pertanian Indonesia untuk dijual kembali ke Negeranya. Selain hasil pertanian berupa bahan pangan Indonesia juga memiliki produk hasil perkebunan yang diperhitungkan Negara-negara lain.¹ Indonesia memiliki beberapa hasil tanaman perkebunan yang unggul dan memiliki nilai potensi besar dalam menopang kesejahteraan masyarakat yaitu tanaman sagu, kelapa sawit, jagung, kakao dan lain-lain.

Tanaman sagu adalah tanaman yang berada di kawasan hutan dan tidak dilakukan tindakan usahatani (pembudidayaan) atau berada pada tanah di wilayah marginal atau kawasan rawa-rawa.² Sagu juga merupakan salah satu komoditi bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat. Sagu biasanya dimanfaatkan sebagai pengganti beras dan pangan lainnya. Berbagai jenis olahan makanan yang berbahan baku sagu sudah banyak diproduksi oleh masyarakat Indonesia yang biasanya dijadikan sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti nasi. Selain

¹Ulfa Lestari dan Megawati Idris, "Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No. 2 (Desember 2019): 92-101. [Hhttps://doi.org/10.29244/jai](https://doi.org/10.29244/jai).

²Rahmawati at al., "Penyuluhan Dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak PKK Desa Purwosari Kecamatan To'moni Timur Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (Februari 2020): 23. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/278>.

sebagai sumber pangan sagu juga merupakan salah satu penopang sumber ekonomi keluarga dan menghidupi sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani sagu.³

Berdasarkan data dari kementerian pertanian Republik Indonesia luas areal pertanian sagu pada tahun 2020 sebesar 200.518 Ha dengan hasil produksi tanaman sagu sebesar 365.665 ton dan pada tahun 2021 jumlah produksi tanaman sagu sebesar 381.065 ton.⁴ Data ini menunjukkan bahwa produksi tanaman sagu memiliki potensi yang besar untuk dikelola secara intensif oleh pelaku utama dan pelaku usaha, yang dimaksud dalam hal ini adalah peran kelompok tani.

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (social, ekonomi dan sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Lestari dan Megawati Idris yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam kegiatan usahatani meliputi: Kelompok tani sebagai wadah berbagi

³Sitti Maryam Yasin, Rahmi Aziza, dan Mursida, "PKM Pemanfaatan Limbah Sagu Pada Media Budidaya Jamur Tiram Kelompok Tani Serumpun Sagu Desa.Pengkajoang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (Agustus 2019): 24-30. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.239>.

⁴Kementerian Pertanian Republic Indonesia, "Produksi luas panen dan produktivitas hortikultura di Indonesia," September 2021, <https://www.pertanian.go.id/home>.

informasi, tempat diskusi, wadah untuk belajar, Penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usahatani anggotanya seperti penyediaan pupuk dan bibit tanaman dan sebagai wadah kerjasama yaitu kelompok tani mampu bekerjasama dengan para petani dalam melakukan kegiatan usahatannya.⁵

Program-program utama yang perlu dilakukan oleh kelompok tani yaitu pelatihan, penyediaan fasilitas dan produktivitas. Dimana pada pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani ini perlu adanya pendampingan khusus secara intensif oleh penyuluh pertanian kepada petani sagu seperti pelatihan perawatan tanaman sagu, pelatihan produksi sagu, pelatihan pelabelan, pengemasan, dan pelatihan pemasaran. Untuk penyediaan fasilitas dalam hal menunjang peningkatan produktivitas kelompok tani perlu menyediakan fasilitas berupa mesin dan alat transportasi yang digunakan oleh petani untuk menuju lokasi tanaman sagu. Produktivitas merupakan istilah yang digunakan dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dan masukan (input) atau suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sebaiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan agar mencapai hasil yang optimal.⁶

Kinerja petani dapat ditingkatkan melalui pengetahuan Jika kinerja petani baik maka kemungkinan besar akan berdampak baik pada hasil pertanian. Kepekaan terhadap pengetahuan pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja,

⁵Ulfa Lestari dan Megawati Idris, "Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No. 2 (Desember 20, 2019): 92-101. [Hhttps://doi.org/10.29244/jai](https://doi.org/10.29244/jai).

⁶Sulastri, Yulia hamdani Putri dan Fida Muthia, "Peningkatan Produktivitas Usahatani Melalui Kewirausahaan Masyarakat Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Suka Merindu Kabupaten Lahat," *Journal of Sriwijaya Community Services* 1, No. 2 (Oktober 19, 2020): 115-124. <http://jscs.ejournal.unsuri.ac.id/index.php/jscs>.

pengetahuan petani dapat muncul melalui proses, pembiasaan dan fasilitas, dukungan dari lingkungan keluarga serta lingkungan kerja. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.⁷ Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui Panca Indera.⁸

Menurut hasil penelitian Tria Wulandari, Dengan adanya kelompok tani dan peran kelompok yang cukup membantu para petani dapat memecahkan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kini dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling bertukar pikiran, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam, mengasah kembali kemampuan mereka serta tolong menolong dalam segi material. Selain memajukan anggota kelompok tani dari segi bercocok tanam dengan adanya kelompok tani Subur ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.⁹

⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah pengantar populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 26.

⁸ S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan ketiga. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2018) 51.

⁹Tria Wulandari, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur" *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (November 13, 2019): 114-117.

Kelompok tani di Kabupaten Luwu Utara berjumlah sekitar 3.297 kelompok tani.¹⁰ Kabupaten Luwu Utara menjadi salah satu sentra sagu yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 1.759 Ha/1.388 ton produksi tepung sagu. Kabupaten Luwu Utara juga merupakan salah satu kabupaten yang merupakan pusat pengembangan dan produksi sagu. Kondisi iklim dan kandungan unsur hara tanah sangat cocok untuk tanaman sagu.¹¹

Kabupaten Luwu Utara memproduksi tanaman sagu sebesar 2.021,58 ton pada tahun 2017. Daerah kecamatan yang memproduksi sagu yaitu Sabbang 140,98 ton, Baebunta 45,85 ton, Malangke 214,8 ton, Malangke Barat 1.198,59 ton, Sukamaju 22,15 ton, Bone-Bone 29,96 ton, Tanalili 64,26 ton, Masamba 196,58 ton, Mappedeceng 100,90 ton, Rampi 1,60 ton, dan Rongkong 5,91 ton.¹² Potensi Sagu terbesar pada Kabupaten Luwu Utara yaitu Kecamatan Malangke Barat dengan luas lahan tanaman sagu yaitu sebesar 1.061,95 ha dan produksi yang diperoleh yaitu 1.198,59 ton. Beberapa desa sentra produksi sagu di Kecamatan Malangke Barat yaitu Desa Pengkajoang, Desa Waelawi, Desa Pembuniang, Desa Cenning dan Desa Wara.¹³

¹⁰Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara, Pengesahan Kelembagaan Petani dan Klasifikasi Kelas Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Kab. Luwu Utara Tahun 2022.

¹¹Dharma Fidyansari Dan Fitriyanti, “ Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Di Kabupaten Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” *Jurnal Pertanian Nerkelanjutan* 7, No. 3 (oktober 20, 2019): 203.<http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v7i3.1416>.

¹²Badan Pusat Statistik Luwu Utara, “Luwu Utara Dalam Angka 2018,” 2018, <https://luwuutarakab.bps.go.id>.

¹³Badan Pusat Statistik Malangke Barat, “Malangke Barat Dalam Angka 2018,” 2018: <https://luwuutarakab.bps.go.id>.

Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas petani. Desa ini membentuk suatu kelompok yang disebut dengan kelompok tani, dimana didalamnya terdapat gabungan dari beberapa petani yaitu petani sagu, jagung, kakao, kelapa sawit, petani padi dan lain-lain. Tekhusus pada petani sagu yang mendapatkan fasilitas berupa mesin pabrik sagu dan alat transportasi dari kelompok tani. Mengingat sangat pentingnya peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian, maka sudah sangat perlu diperhatikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam melakukan aktifitas pertanian terutama terkait dengan peningkatan pengetahuan petani.

Kondisi pada umumnya kelompok tani dan petani itu sendiri masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media informasi dan teknologi. Perkembangan alat teknologi informasi dan komunikasi seharusnya dimanfaatkan kelompok tani seperti melakukan pelatihan khusus untuk meningkatkan pengetahuan kerja serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. serta meningkatkan pengetahuan bagi para petani agar bisa berkembang sesuai dengan arus perkembangan teknologi. Sehingga masalah yang dialami masyarakat dapat teratasi dengan adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Cenning.

Fenomena yang terjadi saat ini pada petani sagu adalah belum terealisasinya pelatihan teknik budidaya tanaman sagu yang efektif sehingga proses budidaya tanaman sagu tidak disentuh langsung oleh tangan petani. Tanaman sagu tumbuh dan berproduksi dengan sendirinya tanpa ada tehnik

budidaya yang maksimal seperti takhnik penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Para petani hanya menunggu umur tanaman sagu yang siap panen kemudian mereka olah menjadi kebutuhan sandang dan pangan. Dalam proses pemanenan hasil produksi tanaman sagu petani masih menggunakan alat tradisional seperti parang, sabit, kampak dan mesin pengolah batang sagu menjadi sari pati yang nanti akan menjadi sagu mentah.

Fenomena diatas menggambarkan bahwa kondisi petani sagu belum memiliki pengetahuan yang baik dalam hal pengolahan tanaman sagu, perawatan tanaman sagu ataupun pemasaran sagu secara efektif. Hingga hal ini bisa menjadi permasalahan besar yang memungkinkan terjadinya kepunahan populasi tanaman sagu. Oleh karena itu dibutuhkan peran kelompok tani dalam mengubah konsep atau kebiasaan para petani dalam membudidayakan tanaman sagu sehingga hasil produksi tanaman sagu semakin meningkat dan memiliki kualitas yang baik, selain itu untuk hasil produksi tanaman sagu dibutuhkan peran kelompok tani dalam hal proses pemasaran yang efektif dan efisien sehingga mampu menopang perekonomian keluarga petani sagu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani sagu di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat dengan judul **“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peniliti tidak mengkaji seluruhnya, karena terbatas waktu, anggaran dan kemampuan peneliti. Supaya penelitian ini

mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti membatasi hanya pada permasalahan peran kelompok tani dalam meningkatkan Pengetahuan petani sagu di Desa Cening Kec. Malangke Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada perawatan tanaman sagu?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada produksi sagu?
3. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada pemasaran sagu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan proposal ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada perawatan tanaman sagu!
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada produksi sagu!
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu pada pemasaran sagu!

E. Manfaat Penelitian

Permasalahan dari penelitian ini merujuk pada sebuah kemanfaatan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, menyajikan informasi mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan literasi kinerja petani sagu di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kelompok Tani: Diharapkan dapat memberikan informasi kepada kelompok tani agar lebih memperhatikan peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani.
- b. Bagi Petani: Sebagai bahan masukan maupun kritikan dalam hal peningkatan pengetahuan petani.
- c. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu. Selain itu, juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di kampus.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berharap hasil dari penelitian “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu”, dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan posisi penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain hal itu juga bertujuan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Justisia Indra Chandra
1.	Asnawati Is, Husna, dan Evo Afrianto Tahun 2021	Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulo Kabupaten Tebo	Metode Analisis deskriptif melalui skoring dengan menggunakan skala likert dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan kelompok tani padi sawah dikategorikan tinggi baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama maupun unit produksi. (2) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari analisis regresi linear berganda bahwa R^2	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu Objek yang digunakan dalam penelitian Asnawati Is, Husna dan Evo Afrianto yaitu Usahatani Padi Sawah sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah Tanaman Sagu.

				sebesar 0,974 atau 97,4% yang artinya persentase sumbangan berpengaruh terhadap kelas belajar wahana kerjasama dan unit produksi. ¹⁴	
2.	Ulfa Lestari dan Megawati Idris	Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam usahatani kakao di Desa ketulungan antara lain; Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi, kelompok tani sebagai wadah diskusi, kelompok tani sebagai wadah belajar, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian Ulfa Lestari dan Megawati Idris adalah Kegiatan Usahatani Kakao sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah pengetahuan Petani Sagu.

¹⁴ Asnawati Is, UI Husnah dan Evo Afrianto, "Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulo Kabupaten Tebo", *Journal Tabaro* 5, No. 1 (Mei 15, 2021): 524. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1110>.

- | | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| | | | | wadah
kerjasama. ¹⁵ | |
| 3. | Kasdir
Maulana
Tahun
2019. | Peran
Kelompok
Tani
Terhadap
Kondisi
Perekonomi
an Petani | Deskriptif
Kualitatif | Hasil
penelitian
menunjukkan
bahwa peran
kelompok
tani yang
paling
dirasakan
oleh anggota
kelompok
tani adalah
sebagai kelas/
wahana
belajar
48.78% dan
wahana
kerjasama
63.41%. ¹⁶ | Perbedaan dari
penelitian
keduanya yaitu
variabel yang
digunakan
dalam
penelitian
Kasdir
Maulana
adalah kondisi
perekonomian
petani,
sedangkan
variabel yang
digunakan
peneliti adalah
pengetahuan
petani sagu. |
| 4. | Asmini,
Wahyu
Haryadi
dan
Muhammad
Jamta
Jamta
2020 | Peran
Kelompok
Tani Dalam
Meningkatk
an
Pendapatan
Usaha Tani
Padi Sawah
Di Desa
Baru Tahan
Kecamatan
Moyo Utara | Penelitian
diskriptif
kualitatif | Berdasarkan
hasil
penelitian
menunjukkan
bahwa peran
kelompok
tani dan
masyarakat
dalam
meningkatkan
pendapatan
usaha tani
padi di Desa
Baru Tahan
Kecamatan
Moyo Utara
sebagai
media | Perbedaan dari
penelitian
keduanya yaitu
peran
kelompok tani
dalam
penelitian yang
digunakan
Asmini,
Wahyu
Haeryadi dan
Muhammad
Jamta adalah
untuk
meningkatkan
pendapatan
usahatani padi
sawah, |

¹⁵Ulfa Lestari dan Megawati Idris, "Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No.2 (Desember 06, 2019): 92-101. <https://doi.org/10.29244/jai>.

¹⁶Kasdir Maulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani". *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 5, No. 2 (November 21, 2019): 67-71. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>.

- penyuluhan dan informasi, penerima pupuk dan alat pertanian sangat dirasakan oleh anggota kelompok dan masyarakat dalam peningkatan produktifitas hasil pertanian serta mengurangi biaya produksi bagi anggota dan kelompok tani padi sawah.¹⁷ sedangkan yang digunakan peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani sagu.
5. Langgeng Tri Wibowo dan Sri Dwi Estiningrum Tahun 2021 Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan petani Metode Penelitian kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani telah tercapai secara konvensional dan islami, namun keberadaan kelompok tani belum dapat berperan
- Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian Langgeng Tri Wibowo dan Sri Dwi Estiningrum adalah kesejahteraan petani, sedangkan variabel yang

¹⁷Asmini, Wahyu Haryadi dan Muhammad Jamta, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No. 1 (April 13, 2017): 38. <http://dx.doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>.

			secara penuh dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. ¹⁸	digunakan peneliti adalah pengetahuan petani.	
6.	Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih dan Betty Rofatin Tahun 2019.	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi	Metode Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara persial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu objek yang digunakan dalam penelitian Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih dan Betty Rofatin adalah Padi, sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah sagu.

¹⁸ Langgeng Tri Wibowo dan Sri Dwi Estiningrum, "Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Journal Proceeding The 5th Annual International Conference on Islamic education* 5, No. 1 (Juli 29, 2021): 102-103.. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/862>.

7.	Hasan, Usman, Andi Sadapotto dan Elihati Tahun 2020.	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah	Metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/wahana belajar dan wahana kerjasama. ²⁰	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian Hasan, Usman, Andi Sadapotto dan Elihati adalah produktivitas usahatani padi sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah literasi kinerja petani sagu.
8.	Lolita	Peran	Metode	Hasil	Perbedaan dari

¹⁹Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih dan Betty Rofatin, "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi," *Jurnal Agristan* 1, No.2 (November 06, 2019): 81-84. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agrista/article/view/1375>.

²⁰ Hasan Usman, at all, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah" *Jurnal Of Community Empowerment* 3. No., 1 (April 4, 2021): 1-5. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1118>.

Geofanny Pramono dan Yuliawati Tahun 2019.	Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	Kuantitatif	penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dapat dikatakan pada kategori cukup baik dimana kelas belajar, kerjasama, penyedia unit produksi dan penerapan teknologi informasi dalam kategori cukup baik. ²¹	penelitian keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Lolita Geofanny Pramono dan Yuliawati adalah penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif.
--	--	-------------	--	---

B. Deskripsi Teori

1. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani.²² Sedangkan menurut Nasri Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan

²¹ Lolita Geofanny Pramono dan Yuliawati, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga," *Journal Agrotech* 21, No. 2 (Desember 21, 2019): 129. <http://10.30595/agritech.v21i2.5064>.

²² Sunanto, *Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi : Ekonomi Padi dan Beras*, (Jakarta: Badan Litbang Pertanian, 2015).

kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.²³

Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan satuan beridentitas dengan adat istiadat, sistem dengan norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antar manusia. Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya. Menurut Departemen Pertanian Kelompok Tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh pemimpin kontak tani.²⁴

²³ Nasri. "Peranan kelompok tani dalam peningkatan Kesejahteraan masyarakat desa ulujangang Kec. Bontolempangan kab. Gowa", *Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik universitas islam negeri alauddin (uin). Makassar.* 2013.

²⁴ Departemen Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*, Permentan No. 273 Tahun 2007.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.²⁵ Kelompok tani juga merupakan bentuk dari organisasi social, karena mampu digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar dan bekerjasama untuk memperoleh ilmu, keterampilan dan secara perlahan mampu menumbuhkan kemandirian serta produktivitas para anggota dalam bertani sehingga pendapatan mereka dapat bertambah dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.²⁶

b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

²⁵Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. “Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani”, Samarinda. 2018.

²⁶ Hafid Ramdhani, Soni Akhma Nulhaqim dan Muhammad Fedryansyah, “Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani”, Prosiding KS:Riset &PKM 2, No. 3, (2015). 423-425. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>.

4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²⁷

c. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

d. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian,

²⁷ Sri Hanggana, "Analisis Kelemahan Regulasi POKTAN, GAPOKTAN, UPJA dan LKM-A dalam Peningkatan Pendapatan Petani" *Jurnal Pertanian* 15, No. 2, 2017;137-149. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n2>.

pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya.

Fungsi penyuluh pertanian dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
- 2) Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
- 2) Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
- 3) Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

e. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya pada bidang pertanian di desa dan juga pemeran utama dalam proses pembangunan pertanian di pedesaan, maka dari itu kelompok tani mampu digunakan sebagai penyedia modal, memberikan informasi serta terkait dengan

proses pemasaran produk-produk petani. Dengan memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, kelompok tani ini diharapkan mampu membantu meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani pada setiap anggota kelompok tani. Peran dari kelompok tani ini lebih terkait pada kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok tani yang dijalankan dan dikelola sesuai dengan kesepakatan anggotanya.

Kegiatan yang ada di kelompok tani itu bisa berupa pengadaan sarana produksi, pengolahan, pemasaran dan sebagainya. Penentuan kegiatan tersebut sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok tani yang memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dari sesama anggota, sehingga kelompok tersebut mampu berjalan dengan baik dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat berdampak baik bagi para petani. Pada kelompok tani peran dari pemimpin kelompok sangatlah penting, seperti halnya di poktan subur tani.

Para anggota kelompok tani bisa memberikan usulan ataupun memberikan sanggahan secara bebas tetapi tetap terkondisikan, yang kemudian aspirasi dari para anggota tersebut ditampung oleh pemimpin kelompok dan selanjutnya akan ditentukan keputusan yang tentunya mampu diterima oleh para anggota sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan kelompok dapat segera tercapai. Menurut peraturan menteri pertanian No.67/ Permentan/SM.05012/2016 Peran kelompok tani dikelompokkan menjadi 3 yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.²⁸

²⁸ Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian Republic Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Departemen Pertanian, 2016.

1) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah dan diskusi.

2) Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Bentuk kerjasama yang dirasakan oleh petani adalah kerjasama dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian (Saprotan) dan penyediaan informasi. Dalam hal penyediaan informasi pertanian kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh lapangan serta dengan dinas-dinas terkait lainnya.

3) Unit produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha

yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.²⁹

f. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui.

²⁹ Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih dan Betty Rofatin, "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi," *Jurnal Agristan* 1, No.2 (November 2019): 81-84. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agrista/article/view/1375>.

Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.³⁰ Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.³¹

Mengetahui berarti memahami dengan pikiran tentang segala ilmu, teknologi, dan informasi yang disampaikan penyuluh dan harus dilakukan. Pengetahuan tidak hanya sekedar dapat mengemukakan atau mengucapkan tentang apa yang diketahui akan tetapi, setidaknya dapat menggunakan pengetahuan dalam praktek usahatani, bahkan sampai dengan tahap menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi segala sesuatu berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan adalah salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor penting dalam berusahatani. Tingkat pengetahuan petani sangat berpengaruh karena semakin tinggi pengetahuan petani maka semakin besar wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani sehingga petani dapat bersikap positif dan terbuka terhadap teknologi maupun perkembangan apapun dibidang pertanian. Pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi.

³⁰ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah pengantar populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 26.

³¹ S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan ketiga. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2018) 51.

Setiap individu memiliki kemampuan berbeda untuk mengembangkan pengetahuan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik individu tersebut. Tiap karakter yang melekat pada individu akan membentuk kepribadian dan orientasi perilaku tersendiri dengan cara yang berbeda pula. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, dan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan.³²

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi:

- 1) Mengetahui, adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengucapkan kembali dengan kata-kata yang sama persis, hafal, dan ingat tetapi belum mengerti maksudnya.
- 2) Memahami, adalah kemampuan seseorang untuk lebih sekedar tahu, bisa menjelaskan lebih lanjut dengan bahasa dan kata-kata sendiri serta dapat menunjukkan dengan contoh.
- 3) Menggunakan, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan atau menjawab persoalan.
- 4) Menganalisis, adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian dan menjelaskan hubungan dan strukturnya tetap dimengerti.
- 5) Mensintesis, adalah memadukan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan untuk mensintesa sesuatu barang atau ide baru.

³² Syafruddin dan Hamida, "Kader Kesehatan Masyarakat", 2018, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2019/09/kader-posyandu.html>.

6) Mengevaluasi, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengevaluasi atau mengkritik dan menilai sesuatu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Pendidikan

Semakin tinggi jiwa literat seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan literasi.

2) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

3) Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi literasi, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal maka akan semakin bertambah pula literasi seseorang akan hal tersebut.

4) Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negative dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Sosial Budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga atau dalam suatu lingkungan kerja mempengaruhi literasi persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

c. Pengukuran Pengetahuan

1) Pemahaman tentang cakupan pekerjaan

- 2) Pemahaman terhadap cara pelaksanaan pekerjaan
- 3) Kesesuaian variasi pengetahuan yang dimiliki, dan pengetahuan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Pemahaman tentang tantangan dalam pelaksanaan pekerjaan.

3. Tanaman Sagu

Tanaman sagu merupakan tanaman penghasil bahan makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia timur (Papua, Maluku, Sulawesi Utara, dan Sejumlah Daerah Nusatenggara). Kandungan karbohidrat sagu lebih tinggi dibandingkan dengan beras dan beberapa pangan sumber karbohidrat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sagu memiliki potensi yang paling besar untuk digunakan sebagai pengganti beras. Konsumsi sagu sebagai makanan pokok antara lain dalam bentuk makanan tradisional, seperti papeda, sagu bakar dan lain-lain.

Tanaman sagu dapat tumbuh disepanjang sungai yang kurang cocok untuk tanaman lainnya seperti tanaman penghasil karbohidrat, akibatnya pengembangan sagu tidak bersaing dengan penggunaan lahan untuk pangan lainnya. Selain itu sagu juga merupakan tanaman tahunan yang berarti setelah ditanam dapat menghasilkan selama bertahun-tahun dan panen dapat dilakukan secara teratur yang dikelola oleh para petani. Syarat agronominya juga lebih sederhana dibandingkan tanaman lainnya dan pemanenan tidak tergantung pada musim.

Kandungan kalori pati sagu setiap 100 gram ternyata tidak kalah dibandingkan dengan kalori bahan pangan lainnya. Perbandingan kalori berbagai sumber pati adalah (dalam 100 gram : jagung 361 kalori, beras giling 360 kalori, ubi kayu 195 kalori, ubi jalar 143 kalori, dan sagu 353 kalori). Manfaat dan

keunggulan tanaman sagu sebagai sumber karbohidrat baik dalam bentuk sance maupun berasal dari mie sagu yaitu dapat memberikan efek mengenyangkan tetapi tidak menyebabkan gemuk, mencegah sembelit, mencegah kanker usus dan tidak cepat meningkatkan kadar glukosa dalam darah (indeks glikemik rendah) sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus.³³

Produk pangan yang berpotensi mengakomodasi inpres adalah sagu. Sagu merupakan tanaman asli Indonesia yang mempunyai potensi besar sebagai penyuplai kebutuhan karbohidrat Indonesia sebagai pengganti beras. Potensinya yang besar juga berlaku sebagai sumber pakan ternak, sumber bahan pangan industri, dan sumber energi.³⁴ Ketahanan pangan menjadi salah satu dari sebelas prioritas pembangunan nasional. Guna mendukung pencapaian ketahanan pangan tersebut, di kementerian pertanian dilaksanakan program yang disebut empat sukses pertanian, yang terdiri dari pencapaian swasembada lima komoditas pangan penting, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing komoditas pertanian, dan peningkatan kesejahteraan petani menuju ketahanan pangan Indonesia berkelanjutan 2025.

Produk sagu memiliki potensi besar sebagai sumber pangan namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya minat masyarakat untuk mengolah sagu karena rendahnya kemampuan untuk menghasilkan sagu yang lebih untuk

³³ Dedin Finatsiatull Rosida, *Inovasi Teknologi Pengolahan Sagu*, Cet,1 (Surabaya: Cv. Mitra Sumber Rejeki, 2019). 1-7

³⁴ Arif Dwi Santoso “potensi dan kendala pengembangan sagu sebagai bahan pakan,pangan,energy dan kelestarian lingkungan di Indonesia” jurnal rekayasa lingkungan vol.10,No.2 (2018):51 .<http://103.224.137.161/index.php/JRL/article/download/2852/2406>.

kebutuhan masyarakat lokal.³⁵ Sagu memiliki manfaat yang sangat luas, seperti daun dan pelepah untuk bahan bangunan, serat batang untuk industri kertas, pati untuk produksi berbagai bahan makanan, industri kimia dan obat-obatan, serta ampas untuk pakan ternak, inti batang (empulur) adalah bagian yang paling banyak dimanfaatkan karena kandungan pati yang tinggi sehingga dapat diolah menjadi bahan baku berbagai industri pangan atau produk-produk turunannya.³⁶

a. Perawatan Tanaman Sagu

Menurut Haryanto dan Pangloli mengatakan bahwa Tanaman sagu akan tumbuh dengan baik dan mendapatkan hasil pati yang banyak jika dalam pengelolaan budidaya sagu dilakukan pemeliharaan tanaman sagu dan tata kelola air yang baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi tanaman sagu, utamanya dalam hal produktifitas, maka pengetahuan akan tindakan budidaya tersebut meliputi pengadaan bahan tanaman, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama penyakit tanaman, panen dan pengelolaan pascapanen.³⁷

³⁵ Rahmawati, at al., "Penyuluhan Dan Pelatihan Olah Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak PKK Desa Purwosari Kecamatan To'moni Timur Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (Februari 2020): 23. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/278>.

³⁶ Rospita Odorlina P. Situmorang dan Alfonsus H. harianja, "Tingkat Preferensi Masyarakat mengolah sagu di kabupaten Asahan, Serta Faktor-faktor yang Memengaruhinya" *Jurnal penelitian social dan ekonomi kehutanan*, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi kehutanan* 15, No.2 (2018): 130. 10.20886/jpsek.2018.15.2.129-147.

³⁷ Haryanto, B dan P. Pangloli., *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*, (Jakarta: Kanisius, 1992),

b. Produksi Sagu

Pembangunan pertanian Indonesia telah di laksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia.³⁸

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.³⁹ Produksi sagu merupakan proses kegiatan atau pengolahan dari pohon sagu menjadi sagu. Produktivitas tepung sagu beragam, bergantung pada jenisnya. Satu batang sagu unggul dapat menghasilkan 200-400 kg tepung. Sagu asal sentani, Papua, memiliki kandungan karbohidrat 56-87% dan pati 81-84 %. Produktivitas pati

³⁸ Anonim, "Peranan penyuluh pertanian" 2019, <http://id.wikipedia.org/wiki/padi./skripsi-peran-penyuluh-pertaniandalam.html>.

³⁹ Effrida Manalu, Fricles ariwisanto Sianturi dan Mamed Rofendy Manalu " penerapan algoritma naïve bayes untuk memprediksi jumlah produksi barang berdasarkan data persediaan dan jumlah pemesanan pada CV. Papadan mama pastries" *jurnal mantik penusa*, p-ISSN 2088-3943 e-ISSN 2580-9741, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017) :18

sagu kering dapat mencapai 25t/ha/tahun, lebih tinggi dibandingkan lainnya contohnya pati ubi kayu 1,5 t/ha/tahun dan jagung 5,5 t/ha/tahun.⁴⁰

Sagu merupakan bahan baku yang baik jika dipanen pada umur 10 sampai 20 tahun, yaitu saat ujung batang mulai membengkak, diikuti dengan relaksasi pelepah bunga dan pelepah daun di ujung mulai memendek. diameter 60-70 cm, tebal kulit luar 10 cm dan tebal batang berisi sagu 50-60 cm, ciri-ciri pohon sagu siap panen biasanya dapat dideteksi dengan perubahan yang terjadi pada daun, duri, pucuk dan batang. Pemanfaatan sagu sangat bergantung pada potensi sumber daya sagu yang tersedia. Untuk itu upaya pemanfaatan sagu memerlukan suatu tindakan pengolahan yang baik, meliputi tindakan budidaya, pemanenan, social ekonomi, aspek teknologi serta pengolahan dan pemanfaatan tepung sagu.⁴¹

- 1) Cara menentukan pohon sagu yang siap panen adalah sebagai berikut:
 - a) Tingkat Wela/ putus duri, yaitu suatu fase dimana sebagian duri pada pelepah daun telah lenyap. Kematangannya belum sempurna dan kandungan acinya masih rendah, tetapi dalam keadaan terpaksa pohon ini dapat di panen.
 - b) Tingkat meputih, ditandai dengan menguningnya pelepah daun, duri yang terdapat pada pelepah daun hampir seluruhnya lenyap, kecuali pada bagian

⁴⁰ Elmi Kamsiati, Heny Herawati Dan Ending Yuli Purwani “ Potensi Pengembangan Plastic Biodegradable Berbasis Pati Sagu Dan Ubikayu Di Indonesia” *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol.36, No.2 (Desember 2017) :70

⁴¹ Yunus Monim, Frederik Luhulima dan Dwiana Wasgito pernomo “ Invebtarisasi dan karakterisasi jenis-jenis sagu (*metroxyton spp*) di distrik sentani tengah dan distrik sentani timur kabupaten jayapura provinsi papua,”*Jurnal Agrotek* 5, No.6, (april 2017): 69. <https://doi.org/10.30862/agrotek.v5i6.64>.

pangkal pelepah masih tertinggal sedikit. Daun mudah yang berbentuk ukurannya semakin pendek dan kecil.

- c) Tingkat meputih masa/masa jantung, yaitu fase dimana semua palepah daun telah menguning dan kuncup bunga muali muncul.
- d) Tingkat siri buah, merupakan tingkat kematangan terakhir, dimasa kuncup bungan sagu telah mekar dan bercabang menyerupai tanduk rusa dan buahnya mulai berbentuk. Fase ini merupakan saat yang paling tetap untuk memanen sagu.⁴²

2) Produksi sagu terbagi atas 2 bagian yaitu :

a) Produksi sagu secara tradisional

Produksi sagu secara tradisional merupakan cara seorang pedagang dalam memproduksi sagu dengan alat seadannya.⁴³

- (1) Langkah-langkah dalam produksi sagu secara tradisional Proses pemilihan jenis sagu yang sudah siap atau layak untuk ditebang (yang sudah ada hasilnya)
- (2) Proses penebangan sagu, sebelum kita menebang pohon sagu kita harus memilih jenis sagu yang sudah tua atau sudah ada hasilnya

⁴² Barahima Abbas et al “ Feasibility Study Penerapan Hasil Riset Berbasis Sagu ” *Program Pascasarjana UNIPA*, (Manokwari, 03 Juli 2020): 52-53. <http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/534>.

⁴³ Vina Natalia Van Harling “ *Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik* ” *Soscied*, ISSN: 2622-8866, Vol.1, No. 1 (2018) :6

- (3) Langkah-langkah dalam produksi sagu secara tradisional Proses pemilihan jenis sagu yang sudah siap atau layak untuk ditebang (yang sudah ada hasilnya)
 - (4) Proses penebangan sagu, sebelum kita menebang pohon sagu kita harus memilih jenis sagu yang sudah tua atau sudah ada hasilnya
 - (5) Terlebih dahulu membersihkan bagian bawah dari pohon agar kita bisa bebas menebang
 - (6) Setelah sagu sudah rubuh kita mulai membersihkan kita mulai dengan mengupas kulit luar dari sagu.
 - (7) Setelah selesai mengupas kulit bagian luarnya mulai dengan proses penokokan/ tokok
 - (8) Mulai menghidupkan stopwatch dengan 3 menit pertama sampai selesai
 - (9) Setelah 3 menit pertama berakhir kita pindahkan hasilnya dan mulai tokok lagi sampai semuanya selesai dalam ketentuan yang di inginkan.
 - (10) Setelah kita selesai memotong dan membagi-bagi, langsung membawanya ke tempat dimana mesin diletakkan dan memulai dengan proses pamarutan, dengan 3 menit pertama, kedua sampai seterusnya hingga selesai.
- b) Produksi sagu secara modern (alat parut dengan menggunakan motor penggerak listrik)

Dari sistem kerjanya yaitu gerakan atau putaran yang dihasilkan oleh disalurkan melalui sistem transmisi pulley dan V-BELT sehingga dapat memutar silinder pamarut dan memarut empulur sagu yang diumpankan.

Pengoperasian alat ini sangat sederhana yaitu dengan mengumpankan sehingga empulur batang sagu dapat terparut oleh silinder pamarut yang Sberputar. Proses ini dilakukan secara hati-hati dimana apabila empulur batang sagu yang sudah terparut tersisa kurang lebih 20 cm maka harus segera didorong dengan empulur sagu yang baru.⁴⁴

c. Pemasaran Sagu

Pemasaran merupakan sebagian dari peran kelompok tani, teknik pemasaran yang baik dapat menunjang usahatani untuk berkembang dengan pesat. Semakin baik teknik pemasaran yang dilakukan maka akan mempengaruhi penjualan suatu produk terkhusus pada sagu. Artinya semakin banyak melakukan promosi maka produk sagu yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas dan tentunya akan meningkatkan potensi penjualan.

Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan

⁴⁴ Reniana, Darma, dan Aceng Kurniawan “ *kajian proses pamarutan empulur sagu menggunakan alat parut sagu bertenaga manual dan motor bakar*” *agritechnology*, ISSN: 2615-885X, Vol. 2, No.2 (2019) :73.

kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.⁴⁵

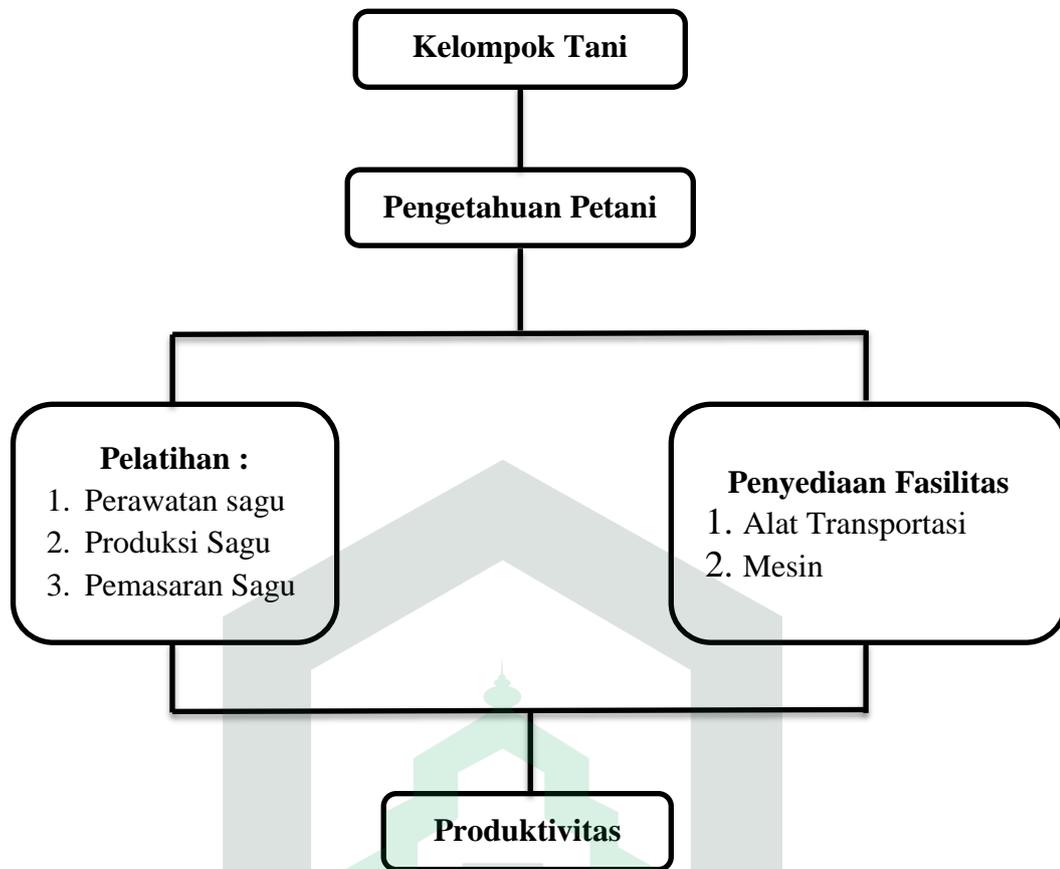
C. Kerangka Pikir

Uma sekaran mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait.



⁴⁵ Mutmainnah, R dan Sumardjo, “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2014. 182. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=zmUmScoAAAAJ&citation_for_view=zmUmScoAAAAJ:3s1wT3WcHBgC.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan skema di atas, dapat diuraikan sebagai berikut!

Dari adanya alur kerangka pikir diatas terdapat peran kelompok tani yang mana nantinya akan memberikan kontribusi baik dari segi pelatihan ataupun dari segi penyediaan fasilitas kepada petani. Apakah dengan adanya kelompok tani dapat memberikan peran kepada petani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu di Desa Cening. Sehingga pengelolaan sagu yang dilakukan oleh petani dapat dikatakan produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian dimana menggunakan data deksriptif termasuk kata tertulis atau lisan yang mana berasal dari pelaku yang diamati. Kualitatif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan suatu data dalam sebuah data alami dengan maksud melakukan penafsiran gejala yang telah terjadi.

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif yang mana memakai jenis penelitian deskriptif. Riset kualitatif memiliki tujuan dengan maksud menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif yakni adanya suatu proses penelitian yang secara wajar sesuai dengan adanya kondisi objektif disuatu lapangan tanpa adanya manipulasi, serta adanya jenis data yang telah dikumpulkan.⁴⁷

Bentuk penelitian deskriptif yakni kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, serta mengungkapkan ide dengan apa adanya. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan sekaligus

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.

menggambarkan mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani se-objektif dan se-natural mungkin.⁴⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini difokuskan kepada kelompok tani dan petani sagu di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat.

C. Definisi Istilah

1. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah Kelompok tani yang dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Tanaman Sagu

Tanaman sagu adalah tanaman yang berada di kawasan hutan atau berada pada tanah di wilayah marginal atau kawasan rawa-rawa yang banyak mengandung karbohidrat dan dimanfaatkan sebagai pengganti beras dan pangan lainnya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman atau prosedur serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategis yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.⁴⁹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dengan cara mencari data mengenai objek yang diteliti dan menganalisis data yang sudah didapatkan. Desain penelitian ini digunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Kemudian diberi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Kesimpulan berisi dari jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2017), 28.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Dinas Pertanian dan Kelompok tani serta para petani di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, pada waktu penelitian dimulai data telah tersedia.⁵¹ Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku dan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan judul yang telah diteliti, dan dokumen dari kantor Desa Cening.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrumen*) karena hanya peneliti yang dapat berinteraksi dengan informan atau objek lain. Selain itu, hanya peneliti yang mampu memahami hal-hal yang terjadi di lapangan seperti halnya fakta melalui indra penglihatan, indra pendengaran maupun daya berfikir

⁵⁰ Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, editor : Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing , 2015), 28.

⁵¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Edisi. 1, Cetak. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 11.

lainnya.⁵² Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsir data, dan kemudian membuat kesimpulan atas temuannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data dari organisasi atau kelompok yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dari yang diteliti.⁵³

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik *Field Research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur atau terencana. Dimana dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2018), 305.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),104.

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁵⁴

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam mengenai Peran Kelompok Tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan:⁵⁷

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah menjadi kewajiban dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁵⁸

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

⁵⁷ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung : ALFABETA, 2018), 121.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 302.

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud, kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang beradal dari wawancara, observasi, dan dOkumen, ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

Penjelasan dari ketiga Triangulasi dipaparkan sebagai berikut :

(a) Triangulasi Sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

(b) Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.

(c) Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan merikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁰

2. Uji transferability

Uji *transferability* data seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 306.

⁶⁰ Miranti Widiastuti, at al, “ Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2019):72. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1604>.

ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁶¹

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁶²

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 522-523.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 523.

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁶³

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan*.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai teknik. Biasanya peneliti akan lebih memfokuskan informasi agar lebih terarah, kemudian membagi atas beberapa bagian menurut golongannya masing-masing, setelah penelitian akan mengarahkan dan membuang informasi yang tidak penting. Data yang direduksi adalah data yang hanya berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh peneliti.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 524.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Cening

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Desa Cening merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Cening kecamatan Malangke Barat memiliki batasan wilayah yaitu:

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Sebelah Utara	Desa Lembang-Lembang
Sebelah Selatan	Desa Pombakka
Sebelah Barat	Desa Pembuniang
Sebelah Timur	Desa Wara

Sumber data : Profil dan potensi Desa Cening, 2022

Desa Cening terbentuk pada tahun 1960, Desa Cening terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Salobongko, Dusun To'katapi, Dusun To'baka, Dusun Tuara, Dusun Salulemo, dan Dusun Urukumpang. Desa Cening memiliki luas wilayah km² (5.350 Ha).

Tabel 4.2 Luas Lahan

NO	Wilayah	Luas Lahan
1	Lahan sawah	1.250 Ha
2	Lahan lading	750 Ha
3	Lahan perkebunan	350 Ha
4	Hutan	300 Ha
5	Waduk/Danau/Situ	0 Ha
6	Lahan lainnya	2.700 Ha
	Jumlah	5.350,00 Ha

Sumber : Profil dan potensi Desa Cening, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 data yang diperoleh dari kantor Desa Cenning (Januari 2022), luas lahan sawah yaitu 1.250 Ha, luas lahan lading yaitu 750 Ha, luas lahan perkebunan yaitu 350 Ha, luas hutan 300Ha dan luas lahan lainnya adalah 2.700 Ha. Sehingga luas lahan secara keseluruhan di Desa Cenning adalah 5.350,00 Ha.

b. Demografi Penduduk Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat

Jumlah penduduk di Desa Cenning sebanyak 4027 jiwa dengan perbandingan laki-laki 2075 jiwa dan perempuan 1952 jiwa.. Dari jumlah tersebut diperincikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	2075
2	Perempuan	1952
	Jumlah	4027

Sumber : Profil dan potensi Desa Cenning, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 data yang diperoleh dari kantor Desa Cenning (Januari 2022), Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat berpenduduk 4027 jiwa dan memiliki 918 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 2075 dan penduduk perempuan adalah 1952 jiwa. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di Desa Cenning terus meningkat karena sebagian besar penduduknya berstatus asli Desa Cenning dan memiliki tempat tinggal tetap.

Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Jenis Kepercayaan	Jumlah persentase
1	Islam	80%
2	Kristen	20%
3	Katolik	0%
4	Hindu	0%
5	Budha	0%
Jumlah		100%

Sumber : Profil dan potensi Desa Cenning, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas jumlah penduduk Desa Cenning apabila di hitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka penduduk memeluk agama Islam sebanyak 80%, dan penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 20% yang sebagian penduduknya pendatang baru, Katolik 0%, Hindu 0%, dan Budha 0%.

c. Sarana dan Prasarana Desa Cenning

1) Sarana Keagamaan Desa Cenning

Mengingat masyarakat Desa Cenning mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu terdapat 6 bangunan mesjid Di desa Cenning.

2) Sarana Kesehatan

Di Desa Cenning memiliki sarana kesehatan yaitu pustu 1 unit.

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Cenning tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya. Desa Cenning memiliki sarana pendidikan seperti TK (Taman Kanak-Kanak) sebanyak 3 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 Unit dan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Unit dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 1 Unit.

4) Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan yang ada di Desa Cening yaitu jalan beraspal, jalan berbatu, dan juga terdapat jembatan.

5) Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi di Desa Cening sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah memadai.⁶⁵

d. Visi dan Misi Desa Cening

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran dan harapan yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi atau pandangan jauh kedepan, keadaan bagaimana suatu organisasi akan dibawa dan berkarya agar tetap eksis, antisipasi, responsif, inovatif serta produktif.

Dengan pengertian tersebut, maka Visi Desa Cening yang ingin dicapai adalah: Menjadikan desa Cening yang sehat, sejahtera, unggul dan inovatif.

2) Misi

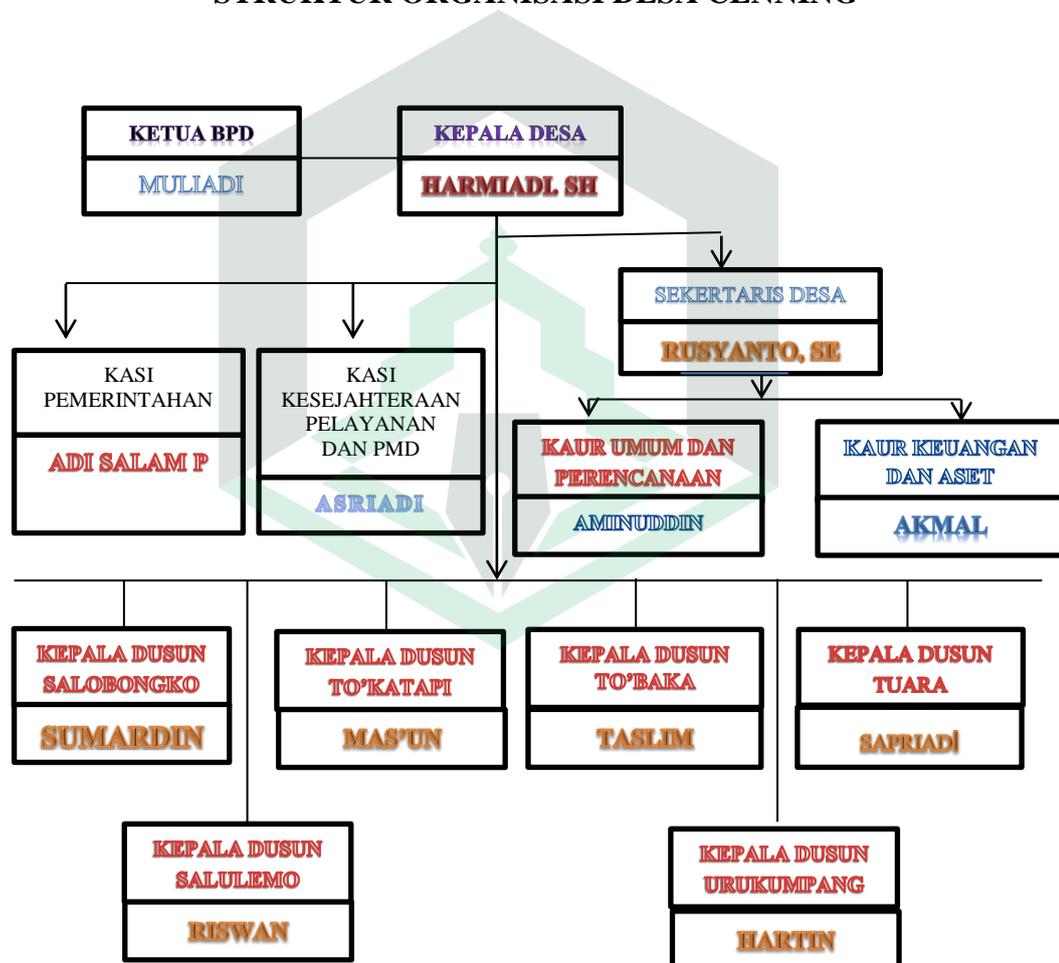
Berdasarkan Visi diatas, maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

a) Pemerintahan yang ramah, transparan dan akuntabel

⁶⁵Profil Desa Cening Kecamatan Malangke Barat, Observasi, tanggal 22 Januari 2022

- b) Peningkatan pembangunan disegala aspek dengan prinsip adil dan merata
- c) Peningkatan perekonomian masyarakat
- d) Peningkatan pelayanan dasar masyarakat
- e) Peningkatan sosial kemasyarakatan dan kepemudaan

STRUKTUR ORGANISASI DESA CENNING



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat

2. Kelompok Tani Desa Cening Kecamatan Malangke Barat

a. Sejarah Singkat adanya Kelompok Tani

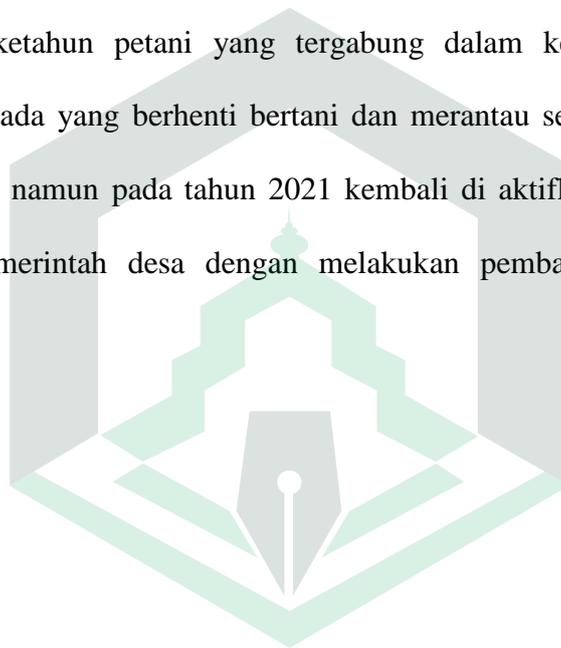
Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Kelompok tani merpati terbentuk pada tahun 2004 di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat, Kelompok ini didirikan dengan berbagai alasan salah satunya untuk mendapatkan pupuk Karena pada saat itu pembelian pupuk dibatasi. Salah satu syarat pembeliannya harus berstatus anggota kelompok tani sehingga masyarakat setempat berinisiatif membentuk kelompok dan diberi nama kelompok tani merpati dan didukung oleh aparat desa setempat. Kemudian bapak Ardi M. ditunjuk sebagai Ketua kelompok tani pada saat itu dan bapak masdar sebagai sekretaris dan bapak Mahfuddin sebagai bendahara.

Nama kelompok tani tersebut ditetapkan *merpati* karena tempat pembentukan kelompok tersebut pada saat itu beralamat di jalan merpati Desa Cening. Sehingga seluruh petani yang bergabung dikelompok tani sepakat untuk menetapkan *Merpati* sebagai nama kelompoknya. Setelah pembentukan kelompok tani tersebut pengurus mengajukan proposal permohonan bantuan alat pertanian berupa perahu dan tangki cas, namun pada saat itu tidak langsung di acc sehingga

kelompok tani ini berinisiatif untuk membeli swadaya secara pribadi. Setelah itu kelompok tani masih tetap mengajukan proposal bantuan namun berbeda dengan yang dulu yaitu pengajuan permohonan berupa mesin dan alat transportasi berupa perahu yang akan digunakan petani untuk menuju lokasi pengelolaan sagu dan juga digunakan untuk mencari ikan khususnya oleh nelayan. Pada saat pengajuan proposal yang ke-2 akhirnya proposal tersebut di acc sehingga kelompok tani berhasil mendapatkan perahu sebanyak 3 unit.

Tahun ketahun petani yang tergabung dalam kelompok tani merpati sebagian besar ada yang berhenti bertani dan merantau sehingga kelompok tani tersebut fakum, namun pada tahun 2021 kembali di aktifkan oleh petani dan di bantu oleh pemerintah desa dengan melakukan pembaharuan pengurus dan anggotanya.



Tabel 4.5 Struktur Kelompok Tani Merpati

No.	Nama	Jabatan
1	Sainul	Ketua
2	Muchlis	Sekretaris
3	Akmal	Bendahara
4	Bahmi	Anggota
5	Ardi.m	Anggota
6	Jahruddin	Anggota
7	Rusdi	Anggota
8	Mahmuddin	Anggota
9	Haeruddin	Anggota
10	Syaripuddin	Anggota
11	Tahrim	Anggota
12	Bahri	Anggota
13	Sumardin	Anggota
14	Israil	Anggota
15	Atriandi	Anggota
16	Nahiruddin	Anggota
17	Arsing	Anggota
18	Ahmad jalani	Anggota
19	Juskar	Anggota
20	Danda	Anggota
21	Syaipuddin	Anggota
22	Masdi	Anggota
23	Edi	Anggota
24	Riswandi	Anggota
25	Sudirman	Anggota
26	Syamsuri	Anggota
27	Syamsul bahrie	Anggota
28	Dulhang	Anggota
29	Wardin	Anggota
30	Herlianti	Anggota
31	Rusming	Anggota
32	Kiding	Anggota
33	Samsina	Anggota
34	Nasaruddin	Anggota
35	Maspuddin	Anggota
36	Rasman	Anggota
37	Sulman	Anggota
38	Salama	Anggota
39	Hamsah	Anggota
40	Sulkifli	Anggota

3. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada perawatan tanaman sagu

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan alternatif metode yang dapat dilakukan serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya khususnya pada bidang pertanian. Seperti yang disampaikan oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani merpati. berdasarkan wawancara dengan Bapak Ambottang selaku ketua Badan Penyuluh Pertanian Kec. Malangke Barat menjelaskan bahwa: Apakah kelompok tani memberikan pelatihan khusus dalam meningkatkan pengetahuan petani?

“Selama ini belum pernah dilakukan pelatihan, tetapi sudah dalam perencanaan bahkan sudah 3 kali kami sosialisasi dengan kelompok tani, jadi perencanaan pelatihan yang akan dilakukan yaitu terkait dengan perawatan tanaman sagu yang akan dibimbing langsung oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Malangke Barat”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akmal selaku Bendahara Kelompok Tani Merpati Desa Cenning Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Bagaimana hubungan kerjasama antar petani?

“Jadi saya selaku bendahara dikelompok tani ini merasa bahwa memang masyarakat ini benar-benar merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani seperti perahu, mesin, linggis dan kampak. Kemudian mengenai perawatannya tidak perlu diperhatikan karna tumbuh secara alami”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Ambottang, Ketua BPP Kec. Mal-Bar, 10 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Akmal, pada tanggal 21 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Bapak Ardi.M selaku petani sekaligus mantan ketua Kelompok Tani Merpati Desa Cenning Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Apakah kelompok tani memberikan pelatihan kepada petani mengenai perawatan tanaman sagu?

“Menurut saya kelompok tani ini berperan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya bertani khususnya sagu. Tapi untuk perawatan tanaman sagu kurang diperhatikan karena sagu ini dianggap tidak membutuhkan perawatan khusus, bahkan kalau sering di ambil daunnya itu tidak bagus untuk hasil sagunya nanti. Tapi pernah juga itu ada penanaman bibitnya karena itu mi ada bantuan masuk berupa bibit sekitar 300 pohon dari pemerintah kalau tidak salah, tapi gagal pada saat itu”.⁶⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Danda selaku petani dan anggota Kelompok Tani Merpati Desa Cenning Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Apakah petani melakukan perawatan terhadap tanaman sagu, seperti apa perawatannya?

“Kalo sagu disini itu tidak adaji yang dirawat, jadi petani disini tinggal tunggu mana sagu yang sudah bisa dipanen karna kalo masi muda umur tanaman terus dipanen tidak bagus juga hasil sagunya. Jadi ada itu masanya sagu yang siap panen umurnya itu sekitar 15-20 sudah bagus sagunya itu.”⁶⁹

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Edi selaku petani mengatakan bahwa:

Sejauh mana pengalaman bapak melakukan pekerjaan bertani sagu?

“Saya mulai bertani khususnya sagu sudah sejak lama dari tahun 2006, tapi saya pernah berhenti karna tidak ada fasilitas yang saya gunakan kemudian

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Ardi.M, pada tanggal 22 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Danda, pada tanggal 22 Januari 2022

setelah kelompok tani ini aktif kembali saya merasa termotivasi karna adanya pembagian fasilitas dari pemerintah”.⁷⁰

Apakah bapak selalu melakukan pekerjaan bertani dengan tekun?

“Kalau saya dalam bekerja ya seperti petani biasa ji karna dengan bertani ji datang penghasilan kalo kita tidak kerja apa mau dimakan, jadi setiap pekerjaan itu memang harus ditekuni. kalo kelompok tani ini memang memiliki potensi untuk berperan penting dalam hal kemampuan petani untuk merawat sagu tapi warga disini sudah terbiasa tidak merawat sagu namun akan lebih bagus lagi kalau ada perawatannya seperti di Desa lain”.⁷¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ke 6 responden yang ada masing-masing memiliki pendapat yang hampir sama karena tidak adanya perawatan sagu yang dilakukan oleh petani sagu. Hal tersebut membuat saya selaku penulis berharap pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap petani sagu khususnya pada perawatannya.

Anggota kelompok tani yang ada di Desa Cening termotivasi dengan aktifnya kelompok tani tersebut. Karena dengan adanya kelompok tani sangat membantu petani dalam bertani khususnya pada pengolahan sagu, seperti penyediaan fasilitas berupa perahu yang digunakan sebagai alat transportasi untuk menuju lokasi tanaman sagu di Jatie. Selain itu petani juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani, yakni bantuan alat pertanian seperti mesin, skop, linggis, bibit sagu dan senso (alat pemotong sagu). Akan tetapi jika dilihat dari perawatan tanaman sagu di Desa Cening kurang diperhatikan karena menurut kelompok tani dan anggotanya tanaman sagu ini tumbuh secara alami sekalipun tidak ada perawatan.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Edi, pada tanggal 22 Januari 2022

⁷¹ Wawancara dengan bapak Masdir, pada tanggal 23 Januari 2022

4. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada produksi sagu

Peran kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani sagu di Desa Cening terhadap produksi sagu. Peran sarana produksi pertanian, seperti alat transportasi berupa perahu, alat pertanian berupa mesin, senso atau alat pemotong, linggis dan alat pertanian lainnya tentu sangat memberikan kontribusi yang baik terhadap produksi sagu yang memudahkan petani pada proses pengelolaan sagu. Seperti pada hasil wawancara langsung kepada beberapa pengurus serta anggota kelompok tani merpati:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambottang selaku ketua Badan Penyuluh Pertanian Kec. Malangke Barat menjelaskan bahwa:

Apakah kelompok tani memberikan pelatihan kepada petani mengenai kegiatan produksi sagu yang memiliki kualitas yang baik?

“Kalau pelatihan untuk produksi sagu itu saya rasa masyarakat disana sudah cukup mengetahui bagaimana cara memproduksi sagu dengan baik. Sehingga kami hanya memberikan bantuan berupa alat produksi sagu dan alat transportasi berupa perahu”.⁷²

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muchlis selaku Sekertaris Kelompok Tani Merpati Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Apakah kelompok tani memberikan fasilitas kerja dalam menjalankan produksi?

“Mengenai masalah produksi, saya rasa dikelompok tani ini sudah cukup dalam hal peralatan yang digunakan untuk menunjang pengelolaan sagu.

⁷² Wawancara dengan bapak Ambottang, Ketua BPP Kec. Mal-Bar, 10 Juni 2022

Sehingga tidak ada lagi alasan para petani untuk mengeluh masalah bagaimana mengolah sagu dengan maksimal”.⁷³

Dari hasil wawancara dengan dengan beberapa petani sagu sekaligus anggota kelompok tani Merpati di Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

Bagaimana penyediaan fasilitas tani yang diberikan?

Bapak Sudirman, “Kalau untuk produksi sagu itu sudah pasti, kami ini sebagai petani sangat terbantu karena ada bantuan kayak mesin sama perahu biasa yang digunakan untuk massampe (pengelolaan sagu). Tapi masalah pelatihan belajar itu tidak pernah ada disini”.⁷⁴

Bapak Kiding, “Masalah peran adanya kelompok tani itu jelas ada seperti ada biasa fasilitas berupa perahu, senso sama alat-alat kayak skop juga datang kesini, jadi kami ini semua kelompok tani bisa gunakan itu sehingga gampang kalau ada sagu yang siap panen sudah tersedia alat sama perahu, karena tempat sagu itu kan disana ji di Jatie itu harus pi menggunakan perahu kita itu ke sana”.⁷⁵

Apakah kelompok tani memberikan pelatihan kelas belajar kepada petani?

“Belum pernah juga saya dengar itu kelas belajarnya, setau saya kayaknya tidak ada memang itu, biasanya kalau yang ada itu kayak alat pertanian ji yang masuk disini seperti bibit atau mesin.”⁷⁶

Bagaimana tahap produksi sagu yang dilakukan?

Bapak Hamsah, “Jadi, kami mengolah sagu disini awalnya masih menggunakan metode secara tradisional tapi Alhamdulillah sekarang ini kami sudah menggunakan alat-alat yang canggih seperti mesin yang digunakan untuk memproduksi sagu. Jadi pohon sagu itu di tebang dulu bru dipotong-potong kemudian diparut menggunakan mesin dan diayak sampai halus. Terus hasil parutannya masih diolah lagi baru diperas, dalam proses peremasan itu memisahkan sagu dari pati dan airnya kemudian diayak lagi baru diendapkan selama 3-4 jam, setelah itu ada lagi proses

⁷³ Wawancara dengan bapak Muchlis, pada tanggal 21 Januari 2022

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Sudirman, pada tanggal 21 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Kiding, pada tanggal 21 Januari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Rasman, pada tanggal 21 Januari 2022

pencuciannya, jika sagu tersebut sudah kering baru sagu tersebut dikemas dan siap untuk dipasarkan”.⁷⁷

Bapak Syariuddin, “Dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah membuat kami lebih mudah meningkatkan pengetahuan dalam hal teknologi untuk memproduksi sagu sehingga petani disini tidak kalah saing dengan petani yang ada di Desa lain. Kemudian untuk sagu yang bagus itu usianya sekitar 15-20 tahun, kalau mau hasil sagunya ptih dan halus berarti kita harus menggunakan air yang bagus juga dan pohon sagu yang masih mudah”.⁷⁸

Bagaimana tingkat pendidikan terakhir bapak, apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan pertanian?

Bapak Juskar, “Awalnya itu saya hanya ikut-ikut bersama para petani lainnya padahal saya sama sekali tidak ta bagaimana sebenarnya cara membuat sagu. Setelah saya mengetahui cara mengolah sagu tersebut saya menetap menjadi petani sagu”.⁷⁹

Bapak Wardin, “Kalau saya nak karna orang dulu-dulu blum ada namanya sekolah disini kampung jadi saya itu tidak pernah kenal yang namanya pendidikan sekolah, saya itu memang sudah dari dulu belajar dari orang-orang terdahulu yang bisa mengelola sagu. Ketika mesin sudah ada saya sudah tau juga cara menggunakannya, sehingga saya lebih mudah mengelola sagu”.⁸⁰

Bagaimana hubungan kerjasama antar petani?

Bapak Tahrin, “Semenjak adanya kelompok tani saya bergabung dikelompok tani ini saya merasa terbantu karena kelompok tani yang mengurus ketika ada bantuan masuk seperti bibit dan mesin jadi kita ini sebagai petani lebih mudah lagi dalam mengelola sagu”.⁸¹

Bapak Sumardin, “Jadi dengan adanya kelompok tani ini kami sebagai petani sering melakukan kerjasama antar petani, misalnya ketika ada sagu yang siap panen itu kami mengajak sesama petani yang tergabung dikelompok tani untuk melakukan pengelolaan sagu seraca bersama-sama

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Hamsah, pada tanggal 23 Januari 2022

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Syaripuddin, pada tanggal 22 Januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Juskar, pada tanggal 23 Januari 2022

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Wardin , pada tanggal 22 Januari 2022

⁸¹ Wawancara dengan bapak Tahrin, pada tanggal 22 Januari 2022

sehingga hasilnya nanti kami bagi, biasanya kami hasilkan sampai 20 ton dalam 1 bulan”.⁸²

Bapak Bahril, “Yang saya tau memang kelompok tani ini memiliki peran terhadap kemampuan kerja petani salah satu contohnya itu adalah bagaimana kelompok tani ini menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan petani sagu”.⁸³

Bapak Syamsul Bahri, “Pada awal munculnya kelompok tani belum bisa meningkatkan kinerja petani sagu karena minimnya alat penunjang yang digunakan serta modal yang sedikit. Berbeda dengan sekarang kelompok tani mampu berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu”.⁸⁴

Apakah setiap pekerjaan dilakukan secara bersama?

Bapak Maspuddin, “kalau diliat dari dulu sampai sekarang tentu ada perbedaan, dulu itu kami massampe menggunakan tangan saja tapi sekarang itu sudah canggih. Tapi rasa empati sesama petani saya rasa tidak pernah ji berubah karna dari dulu sampai sekarang orang-orang disini masih selalu ji saling membantu satu sama lain, jadi kalau massampe ki disini yang kerja itu biasa sampai 7 orang kerja”.⁸⁵

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani pada produksi sagu memberikan kontribusi terhadap produksi sagu yang dilakukan oleh petani. kemampuan kerja petani terhadap produksi sagu memiliki peran penting untuk meningkatkan produktivitas petani dalam hal mengelola sagu. Selain itu mereka juga termotivasi dengan adanya berbagai alat penunjang yang diberikan oleh pemerintah setempat. Hampir semua responden merasa terbantu dengan adanya hal tersebut. Salah satu contoh alat penunjang yang diberikan kelompok tani yaitu mesin, skop, linggis, bibit sagu dan senso (alat pemotong sagu) dan juga perahu sebagai alat transportasi untuk menuju lokasi pengambilan sagu.

⁸² Wawancara dengan bapak Sumardin, pada tanggal 23 Januari 2022

⁸³ Wawancara dengan bapak Bahril, pada tanggal 23 Januari 2022

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Syamsul Bahri, pada tanggal 26 Januari 2022

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Maspuddin, pada tanggal 23 Januari 2022

Kelompok tani merpati di Desa Cenning sudah melaksanakan perannya sebagai unit produksi. Dimana dengan adanya kelompok tani merpati masyarakat khususnya petani merasa terbantu karena kelompok tani menyediakan Fasilitas pertanian. Selain itu, kelompok tani juga menyediakan alat transportasi berupa perahu untuk menjangkau lokasi tanaman sagu di *Jatie*. Akan tetapi peran kelompok tani sebagai wadah belajar untuk menambah pengetahuan petani mengenai pengelolaan tanaman sagu dengan baik belum terlaksana. Sehingga pengetahuan mengenai produksi sagu yang dimiliki oleh petani diperoleh secara turun temurun sehingga pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi.

5. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada pemasaran sagu

Pemasaran sagu merupakan suatu proses perencanaan dan menjalankan konsep, harga, promosi dan distribusi sejumlah ide, barang dan jasa dan untuk menciptakan pertukaran yang mampu memuaskan tujuan individu dan organisasi. Selain itu kegiatan pemasaran merupakan hal yang sangat penting karena di dalamnya mencakup berbagai kegiatan yang menyebabkan barang bergerak ke pasar atau keluar daerah. Peran kelompok tani sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan atau kemampuan petani dalam memasarkan produk sagu yang dihasilkan petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambottang selaku ketua Badan Penyuluh Pertanian Kec.Malangke Barat menjelaskan bahwa:

Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan petani?

“Mengenai pemasaran sagu itu kami tidak ikut campur karena petani sagu disana sudah bisa memasarkan dengan sendiri. Kemudian petani disana sudah mempunyai pelanggan tetap.”⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Sainul selaku Sekretaris Kelompok Tani Merpati Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Apakah kelompok tani memberikan pelatihan mengenai pemasaran sagu yang efektif?

“Terkait dengan masalah pemasaran sagu, saya selaku ketua kelompok tani merpati dan saya juga satu-satunya diantara petani yang lain yang memasarkan sagu didalam dan bahkan di luar daerah seperti Surabaya, Makassar, Selatan, Masamba dan Bone-Bone. Dan biasanya para petani menjual sagunya kesaya untuk saya jual kembali dengan untung Rp.100,00 perkilo, Jadi sagu yang kami hasilkan ini sudah dimakan mi sama orang luar juga apa lagi di Daerah selatan itu orang-orang sudah kenal sagunya Cening”.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Kelompok Tani Merpati Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengatakan:

Bapak Jahruddin “Alhamdulillah, kelompok tani ini memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penjualan sagu”.⁸⁸

Bapak Dulhang “Karena sagu ini banyak peminatnya baik dalam maupun luar daerah, jadi saya pribadi tidak terlalu kesulitan dalam hal pemasaran sagu. Apalagi kalau panen kebanyakan pembeli yang datang sendiri kerumah membeli. Selebihnya itu dijual di keyua kelompok tani lagi terus dia kirim sagunya keluar daerah seperti ke Makassar, Selatan, Bone-bone dan biasa sampai ke Surabaya itu sagu dijual”.⁸⁹

⁸⁶Wawancara dengan bapak Ambottang, Ketua BPP Kec. Mal-Bar, 10 Juni 2022

⁸⁷Wawancara dengan bapak Sainul, pada tanggal 21 Januari 2022

⁸⁸Wawancara dengan bapak Jahruddin, pada tanggal 26 Januari 2022

⁸⁹Wawancara dengan bapak Dulhang, pada tanggal 26 Januari 2022

Bapak Sulman “Kalau saya, pemasarannya memang terbatas karena hanya di daerah malangke barat saja. Karena saya tidak perlu repot untuk memasarkannya keluar daerah kebetulan dikampung pun habis terjual”.⁹⁰

Bapak Rusdi “Kalau hasil panen sagu saya itu, saya pasarkan di Area Malangke Barat dan sesekali saya juga biasa melakukan penjualan ke Luwu Timur. Dan Alhamdulillah hal itu memperoleh keuntungan yang lebih. Kadang juga di bapak mina baru dia kirim ke luar selatan”.⁹¹

Bapak Sulkifli “Pemasaran yang saya lakukan sama ji dengan petani yang lainnya, hanya saja saya tidak perlu lagi repot untuk melakukan penjualan keluar daerah karena saya hanya menjual ke pemasok. Jadi urusannya mi dia itu masalah penjualan, kadang na jual ke masamba, bisa juga na kirim ke surabaya itu”.⁹²

Bapak Mahmuddin “Kalau hasil panen sagu saya itu, saya pasarkan di Area Malangke Barat dan sesekali saya juga biasa melakukan penjualan ke Luwu Timur. Dan Alhamdulillah hal itu memperoleh keuntungan yang lebih. Kadang juga di bapak mina baru dia kirim ke luar selatan”.⁹³

Bapak Rusming “Jadi untuk pemasaran sagu itu saya lakukan dengan cara menjual langsung ke pemasok, jadi pemasok memborong langsung kemudian dijual ke pedagang-pedagang bahkan dijual sampai keluar daerah seperti ke selatan”.⁹⁴

Bapak Haeruddin “Penjualan sagu saya itu kadang dijual beserta pohonnya, kadang juga dijual secara langsung dirumah dan kadang juga dijual ke pemasok untuk dikirim keluar daerah”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua petani menjual hasil produknya secara langsung kemasayarakat, karena produk sagu termasuk bahan pokok makanan yang banyak diminati oleh masyarakat sehingga para petani sagu di Desa Cening tidak kesulitan dalam pemasaran atau penjualan hasil panen sagu mereka. Selain itu masyarakat juga

⁹⁰Wawancara dengan bapak Rasman, pada tanggal 21 Januari 2022

⁹¹ Wawancara dengan bapak Rusdi, pada tanggal 26 Januari 2022

⁹² Wawancara dengan bapak Sulkifli, pada tanggal 26 Januari 2022

⁹³ Wawancara dengan bapak Rusdi, pada tanggal 26 Januari 2022

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Rusming, pada tanggal 26 Januari 2022

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Haerudding, pada tanggal 26 Januari 2022

telah mengeksport produk sagunya ke beberapa kota melalui ketua kelompok tani merpati yang memasarkan hasil panen sago keluar daerah seperti Surabaya, Makassar, Selatan, Bone-Bone, Masamba dan lain-lain.

Kelompok tani merpati cukup berperan pada pemasaran sago yang dihasilkan oleh petani. Peran kelompok tani terhadap pemasaran sudah cukup baik, akan tetapi perannya sebagai kelas belajar untuk menambah pengetahuan petani dalam hal pemasaran tidak diperhatikan. Sehingga sebagian petani hanya bergantung pada kelompok tani terkait dengan masalah penjualan sago merek. Selama ini tepung sago di Desa Cening dipasarkan dalam bentuk tepung basah, baik langsung ke konsumen (masyarakat) maupun melalui kelompok tani. Ditingkat petani sago atau pemilik sago, sebagian menjual sagunya dalam bentuk batang ke para pengolah sago. Namun tidak sedikit pemilik sago yang mengolah batang sagunya kemudian dijual dalam bentuk sago basah.

B. Pembahasan

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan alternatif metode yang dapat dilakukan serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya khususnya pada bidang pertanian.

Pengetahuan masyarakat Desa Cening tentang sistem pertanian mereka dapatkan secara turun temurun sehingga pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Begitu pula dengan Pengetahuan masyarakat mengenai sago

mulai dari pemanfaatan sagu, ciri-ciri sagu siap panen, cara pengolahan hingga pada penjualannya. Adapun peran dari kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani sagu di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat dapat dilihat dari:

1. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada perawatan tanaman sagu

Peran kelompok tani merpati sangat membantu petani sagu dalam pengelolaan sagunya dengan adanya fasilitas yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani seperti perahu, mesin, linggis dan kampak. Kemudian tanaman sagu yang ada di Desa Cenning di anggap sebagai tanaman yang tumbuh secara alami sehingga masyarakat tidak perlu untuk memperhatikan masalah perawatannya. Kemudian untuk perawatan tanaman sagu di Desa Cenning sampai sekarang kurang diperhatikan masyarakat khususnya petani karena masyarakat menganggap bahwa tanaman sagu tidak membutuhkan perawatan, dan pada saat petani mendapat bantuan bibit tanaman sagu sebanyak 300 pohon dari dinas pertanian, namun tidak ada satupun yang berhasil dipanen.

Menurut Haryanto dan Pangloli mengatakan bahwa Tanaman sagu akan tumbuh dengan baik dan mendapatkan hasil pati yang banyak jika dalam pengelolaan budidaya sagu dilakukan pemeliharaan tanaman sagu dan tata kelola air yang baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi tanaman sagu, utamanya dalam hal produktifitas, maka pengetahuan akan tindakan budidaya tersebut meliputi pengadaan bahan tanaman, persiapan tanam, pemeliharaan

tanaman, pengendalian hama penyakit tanaman, panen dan pengelolaan pascapanen.⁹⁶

Teori di atas menyatakan bahwa tanaman sagu akan lebih produktif jika dalam pengelolaan budidaya sagu dilakukan pemeliharaan tanaman sagu dan tata kelola air yang baik. Namun pemahaman petani di Desa Cening tidak sejalan dengan teori tersebut yang menganggap tanaman sagu dapat tumbuh dengan baik secara alami sekalipun tidak dilakukan perawatan. Sehingga petani tidak perlu memperhatikan masalah perawatan tanaman sagu tersebut, hanya tinggal menunggu kapan tanaman sagu tersebut siap panen. Sedangkan menurut bapak Ambottang selaku Ketua BPP Malangke Barat mengatakan bahwa sejauh ini memang belum pernah dilakukan pelatihan, tetapi sudah dalam perencanaan bahkan sudah 3 kali sosialisasi dengan kelompok tani, jadi perencanaan pelatihan yang akan dilakukan yaitu terkait dengan perawatan tanaman sagu yang akan dibimbing langsung oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Malangke Barat.

Pengetahuan petani mengenai perawatan tanaman sagu diperoleh secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga dibutuhkan peran kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai perawatan tanaman sagu di Desa Cening agar tanaman sagu kedepannya dapat tumbuh lebih produktif. Mengingat, pernah dilakukannya penanaman bibit sagu sebanyak 300 pohon oleh para petani namun hanya bertahan selama kurang lebih 6 bulan, kemudian tanaman tersebut mati.

⁹⁶ Haryanto, B dan P. Pangloli., *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*, (Jakarta: Kanisius, 1992),

Oleh karena itu pentingnya peran kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan sehingga petani mampu berusahatani dengan baik dan benar khususnya pada perawatan tanaman sagu. Kelompok tani akan menjadi maju dan terus berkembang apabila anggota dalam kelompok tani tersebut bersama-sama ingin maju dan ingin berubah menjadi lebih baik. Seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S. An-Nahl 16: 10-11.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ
 ۱۰ يُبْدِئُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۱۱

Terjemahnya:

“Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu mengembalakan ternakmu. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang berpikir”.(Q.S. An-Nahl 16: 10-11).⁹⁷

Menurut Ibn’Asyur Ayat di atas menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan yang merupakan bahan pangan dan kebutuhan manusia dan binatang. Ayat ini mengingatkan manusia agar mensyukuri Allah dan memanfaatkan dengan baik anugerah-Nya bahwa *Dia* Yang Maha Kuasa itulah, yang telah menurunkan dari arah langit, yakni awan air hujan untuk kamu manfaatkan. *Sebagiannya menjadi minuman yang segar dan sebagian lainnya menjadi menyuburkan tumbuh-tumbuhan.*

Setelah ayat yang lalu menyebut tumbuhan secara umum, ayat ini menyebut beberapa yang paling bermanfaat atau populer dalam masyarakat arab tempat diamana turunnya al-Qur’an dengan menyatakan bahwa *Dia* yakni Allah swt., *menumbuhkan bagi kamu dengannya*, yakni dengan air hujan, *tanaman-tanaman*; dari yang paling cepat layu sampai dengan yang paling panjang usianya

⁹⁷ Kementrian Agama RI, Qur’an dan Terjemahannya: (16 :10-11).

dan paling banyak manfaatnya. Dia menumbuhkan *Zaitun*, salah satu pohon yang paling panjang usianya, demikian juga *kurma*, yang dapat dimakan mentah atau matang, mudah dipetik, dan sangat bergizi lagi berkalori tinggi, juga *anggur* yang dapat kamu jadikan makanan yang halal atau minuman yang haram. *Dan dari segala macam atau sebagian buah-buahan, selain yang disebut itu. Sesungguhnya pada yang demikian, yakni pada curahan hujan dan akibat-akibatnya itu, bena-benar ada tanda yang sangat jelas bahwa yang mengaturnya seperti itu adalah Maha Esa lagi Mahakuasa.*⁹⁸

2. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada produksi sagu

Peningkatan hasil produksi sagu dapat diperoleh melalui peningkatan pengetahuan para petani. Dengan adanya pembentukan kelompok tani merpati sangat berdampak pada peningkatan hasil produksi sagu di Desa Cening. Sehingga semakin lengkap fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan produksi kelompok tani itu sendiri dengan baik. Kelompok tani sebagai unit produksi yang merupakan bagian dari peran kelompok tani terhadap petani sagu di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat pada produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan alat pertanian dan alat transportasi.

Pembangunan pertanian Indonesia telah di laksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 542-543

mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia.⁹⁹

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani. Peran kelompok tani makin dibutuhkan, bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, dan bukan kebutuhan petani. Penyaluran kredit usaha tani (KUT) dan program-program bantuan pemerintah untuk pertanian selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Konsekuensinya, semua desa harus membentuk kelompok tani untuk mendapat fasilitas layanan pemerintah. Semua petani secara otomatis dijadikan sebagai anggota kelompok.¹⁰⁰

Mengenai penentuan sagu yang siap panen ditentukan dari usianya, dimana menurut responden sagu yang siap panen dimulai dari usia 15-20 tahun akan tetapi hasil produksi sagunya juga dipengaruhi oleh air yang digunakan

⁹⁹ Anonim, "Peranan penyuluh pertanian" 2019, <http://id.wikipedia.org/wiki/padi/skripsi-peran-penyuluh-pertaniandalam.html>.

¹⁰⁰ Sunanto, *Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi : Ekonomi Padi dan Beras*, (Jakarta: Badan Litbang Pertanian, 2004).

petani, dan juga cara petani mengganti air pada saat proses pengelolaannya, apabila airnya bersih dan sering diganti maka sagu yang dihasilkan akan putih dan halus. begitupun sebaliknya apabila menggunakan air yang agak kekuningan dan terlalu lama terendam maka hasilnya akan berwarna hitam. Selain itu sagu yang berusia 10 tahun juga dapat dipanen akan tetapi hasil sagunya sedikit itulah sebabnya petani lebuh membiarkan tanaman sagunya hingga berusia 15-20 tahun agar produksinya lebih maksimal.

Kelompok tani merpati di Desa Cenning sudah melaksanakan perannya sebagai unit produksi. Dimana dengan adanya kelompok tani merpati masyarakat khususnya petani merasa terbantu karena kelompok tani menyediakan fasilitas pertanian seperti mesin, kampak, senso atau alat pemotong dan linggis. Selain itu, kelompok tani juga menyediakan alat transportasi berupa perahu untuk menjangkau lokasi tanaman sagu di *Jatie*. Akan tetapi peran kelompok tani sebagai wadah belajar untuk menambah pengetahuan petani mengenai pengelolaan tanaman sagu dengan baik belum terlaksana. Sehingga pengetahuan mengenai produksi sagu yang dimiliki oleh petani diperoleh secara turun-temurun, dimana pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi.

Penelitian diatas dapat diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmini, Wahyu Haryadi dan Muhammad Jamta pada tahun 2020 dengan judul penelitian Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran kelompok tani dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi di Desa Baru Tahan Kecamatan

Moyo Utara sebagai media penyuluhan dan informasi, penerima pupuk dan alat pertanian sangat dirasakan oleh anggota kelompok dan masyarakat dalam peningkatan produktifitas hasil pertanian serta mengurangi biaya produksi bagi anggota dan kelompok tani padi sawah.¹⁰¹ Seperti yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Cening mengenai perannya sebagai unit produksi sudah cukup baik karena dilihat dari hasil wawancara oleh anggota kelompok tani bahwa peran kelompok tani sangat dirasakan oleh petani dengan adanya berbagai penyediaan atau bantuan alat pertanian yang dapat digunakan oleh petani dalam mengelola sagu mereka. Sehingga dengan adanya alat pertanian tersebut dapat mengurangi biaya serta memudahkan petani dalam proses pengelolaan tanaman sagunya.

Menurut data profil Desa Cening pada tahun 2021, hasil produksi sagu yang diperoleh sebesar 250 ton/Th. Kemudian untuk luas lahan yaitu 70 Ha dengan kondisi baik. Dari data tersebut diketahui bahwa sagu ini memiliki potensi dilihat dari banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani. Oleh karena itu pentingnya peran kelompok tani dalam menjalankan amanahnya sebagai unit produksi sehingga petani mampu berusahatani dengan baik dan benar khususnya pada produksi sagu. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Al-ahzab 33: 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahnya:

¹⁰¹ Asmini, Wahyu Haryadi dan Muhammad Jamta, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No. 1 (April 13, 2017): 38. <http://dx.doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>.

“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”.(QS. Al-ahzab 33: 72).¹⁰²

Berdasarkan ayat tersebut, Al-‘Aufi berkata dari Ibnu’ Abbas: “Yang dimaksud dengan al-*amanah* adalah ketaatan yang ditawarkan kepada mereka sebelum ditawarkan kepada Adam, akan tetapi mereka tidak menyanggupinya. Lalu Allah berfirman kepada Adam: ‘Aku memberikan amanah kepada langit dan bumi serta gunung-gunung, akan tetapi mereka tidak menyanggupinya. Apakah engkau sanggup untuk menerimanya?’ Dia menjawab: ‘Ya Rabb-ku, apa isisnya?’ Allah berfirman: ‘Jika engkau berbuat baik, engkau akan diberikan balasannya. Dan jika engkau berbuat buruk, engkau akan disiksa. Lalu Adam menerimanya dan menyanggupinya itulah firman Allah *Ta’ala* ‘Dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh’. Selain itu Ali Bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu ‘Abbas: “amanah adalah kewajiban-kewajiban yang ditawarkan oleh Allah kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Jika mereka menunaikannya, Allah akan membalas mereka. Dan jika mereka menyia-nyiakannya, niscaya Allah akan menyiksa mereka. Mereka enggan menerimanya dan menolaknya bukan karna maksiat akan tetapi karena *Ta’zhim* (menghormati) agama Allah kalau-kalau mereka tidak mampu menunaikannya”.¹⁰³

¹⁰² Kementrian Agama RI, Qur’an dan Terjemahannya: (95 : 4).

¹⁰³ Imam Asyi-Syafi’i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asyi-Syafi’i 2008), 531-532

3. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada pemasaran sagu

Kegiatan pemasaran merupakan hal yang sangat penting karena dengan pemasaran barang atau jasa yang ingin kita tawarkan ke konsumen dapat bergerak ke pasar atau ke daerah konsumen. Pemasaran merupakan sebagian dari peran kelompok tani, teknik pemasaran yang baik dapat menunjang usahatani untuk berkembang dengan pesat. Semakin baik teknik pemasaran yang dilakukan maka akan mempengaruhi penjualan suatu produk terkhusus pada sagu. Artinya semakin banyak melakukan promosi maka produk sagu yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas dan tentunya akan meningkatkan potensi penjualan.

Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Mutmainnah, R dan Sumardjo, "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2014. 182. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=zmUmScoAAAJ&citation_for_view=zmUmScoAAAJ:3s1wT3WcHBgC.

Kelompok tani memiliki peran sebagai distributor pada pemasaran sagu yang dihasilkan oleh petani. Selain itu kelompok tani merpati cukup berperan pada pemasaran sagu yang dihasilkan oleh petani. Jadi, kelompok tani merpati khususnya ketua kelompok berperan sebagai distributor produk sagu. Melalui kelompok tani, sagu yang dihasilkan oleh petani dipasarkan keluar kota seperti Surabaya, Makassar, Selatan, Masamba dan Bone-Bone. Selain itu petani yang ada di Desa Cening merasa tidak kesulitan terkait dengan pemasaran sagunya. Hal tersebut dikarenakan sagu memang memiliki peminat yang cukup besar sehingga masyarakat di Desa Cening mendatangi langsung petani sagu ketika ingin membeli sagu. Kemudian petani juga menjual produk sagunya melalui kelompok tani yang dianggap sebagai distributor.

Peran kelompok tani terhadap pemasaran sudah cukup baik, akan tetapi perannya sebagai kelas belajar untuk menambah pengetahuan petani dalam hal pemasaran tidak diperhatikan. Sehingga sebagian petani hanya bergantung pada kelompok tani terkait dengan masalah penjualan sagu mereka. Selama ini tepung sagu di Desa Cening dipasarkan dalam bentuk tepung basah, baik langsung ke konsumen (masyarakat) maupun melalui kelompok tani. Ditingkat petani sagu atau pemilik sagu, sebagian menjual sagunya dalam bentuk batang ke para pengolah sagu. Namun tidak sedikit pemilik sagu yang mengolah batang sagunya kemudian dijual dalam bentuk sagu basah.

Berdasarkan hasil penelitian Fatchiya kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran. Keunggulan dari adanya kelompok tani yaitu dimana pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk

menemui petani kepada tiap-tiap individu yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budidaya anggota kelompoknya. Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan.

Di dalam al-Qur'an banyak dijelaskan tentang etika pemasaran, baik secara tersurat maupun tersirat. Misalnya komoditas yang diperdagangkan harus halal, tidak melupakan Allah, bersikap simpatik dalam menetapkan harga, dalam produksi hendaknya berbuat adil, bersikap amanah, bersikap jujur, professional, bersaing secara sehat, serta transparan dalam berpromosi. Pemasaran dapat dikatakan beretika ketika memenuhi dua unsur utama yaitu bersikap lemah lembut dan sopan santun. Pertama, promosi harus menggunakan kata-kata yang lembut. Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan promosi. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl 16: 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl 16: 90).¹⁰⁵

Dari Ibnu Katsir, Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran. Allah Swt. Menyebutkan bahwa Dia memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan. Dalam ayat ini Manusia dituntut untuk menegakkan keadilan walau terhadap keluarga, ibu bapak dan dirinya, bahkan terhadap musuh sekalipun. Keadilan yang pertama dituntut adalah dari diri dan terhadap diri sendiri dengan jalan meletakkan syahwat dan amarah sebagai tawanan yang harus mengikuti perintah akal dan agama, bukan menjadikannya tuan yang mengarahkan akal dan tuntunan agamanya. Karena jika demikian, ia tidak berlaku adil, yakni tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya yang wajar. Berilaku adil yaitu menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak kepada yang berhak dan tidak berlaku zalim/aniaya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kementrian Agama RI, Qur'an dan Terjemahannya: (16: 90)

¹⁰⁶ Imam Asyi-Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asyi-Syafi'i 2008).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perawatan tanaman sagu di Desa Cening sampai sekarang kurang diperhatikan masyarakat khususnya petani karena masyarakat menganggap bahwa tanaman sagu tidak membutuhkan perawatan, dan pada saat petani mendapat bantuan bibit tanaman sagu sebanyak 300 pohon. Namun tidak ada satupun yang berhasil dipanen. petani menganggap tanaman sagu dapat tumbuh dengan baik secara alami sekalipun tidak dilakukan perawatan. Sehingga petani tidak perlu memperhatikan masalah perawatan tanaman sagu tersebut, hanya tinggal menunggu kapan tanaman sagu tersebut siap panen. Pengetahuan petani mengenai perawatan tanaman sagu diperoleh secara turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Sehingga dibutuhkan peran kelompok tani untuk meningkatkan (pengetahuan) petani mengenai perawatan tanaman sagu di Desa Cening agar tanaman sagu kedepannya dapat tumbuh lebih produktif. Namun disamping itu BPP (Badan Penyuluh pertanian) kini sedang menjalankan perencanaannya untuk melakukan pelatihan pada perawatan tanaman sagu, dan untuk sosialisasinya sudah dilakukan sebanyak 3x pertemuan kepada petani.

2. Kelompok tani merpati di Desa Cenning sudah melaksanakan perannya sebagai unit produksi. Dimana dengan adanya kelompok tani merpati masyarakat khususnya petani merasa terbantu karena kelompok tani menyediakan Fasilitas pertanian seperti mesin, kampak, senso atau alat pemotong dan linggis. Selain itu, kelompok tani juga menyediakan alat transportasi berupa perahu untuk menjangkau lokasi tanaman sagu di *Jatie*. Akan tetapi peran kelompok tani sebagai wadah belajar untuk menambah pengetahuan petani mengenai pengelolaan tanaman sagu dengan baik belum terlaksana. Sehingga pengetahuan mengenai produksi sagu yang dimiliki oleh petani diperoleh secara turun temurun sehingga pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi.
3. Peran kelompok tani terhadap pemasaran sudah cukup baik, akan tetapi perannya sebagai kelas belajar untuk menambah pengetahuan petani dalam hal pemasaran tidak diperhatikan. Sehingga sebagian petani hanya bergantung pada kelompok tani terkait dengan masalah penjualan sagu mereka. Selama ini tepung sagu di Desa Cenning dipasarkan dalam bentuk tepung basah, baik langsung ke konsumen (masyarakat) maupun melalui kelompok tani. Ditingkat petani sagu atau pemilik sagu, sebagian menjual sagunya dalam bentuk batang ke para pengolah sagu. Namun tidak sedikit pemilik sagu yang mengolah batang sagunya kemudian dijual dalam bentuk sagu basah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, khususnya dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan literasi kinerja petani di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat perlu mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para kelompok tani diharapkan untuk lebih memperhatikan perannya sebagai wadah/kelas belajar untuk menambah pengetahuan petani khususnya dalam perawatan tanaman sagu agar kedepannya dapat tumbuh lebih produktif.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar memberikan perhatian yang lebih kepada organisasi kelompok tani agar dapat menjalankan perannya dengan baik khususnya pada peran kelompok tani sebagai wadah/kelas belajar.
3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat khususnya masyarakat tani agar senantiasa mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan kelompok tani, dan bukan hanya itu masyarakat tentunya harus mendukung setiap organisasi yang membawa kearah kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Barahima., Kabes Rudi Johanes, Tjolli Ihwan, Wibowo Kunto dan Richana Nur. "Feasibility Study Penerapan Hasil Riset Berbasis Sagu" *Program Pascasarjana UNIPA*, (manokwari , 03 Juli 2020):52-53. <http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/534>.
- Ahmadi, Farid., dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekola*, (Semarang, Jawa Tengah: Cv.Pilar Nusantara, 2018),16.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.
- Ali, Zainuddin., *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Edisi. 1, Cetak. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 11.
- Anonim, "Peranan penyuluh pertanian" 2019, <http://id.wikipedia.org/wiki/padi./skripsi-peran-penyuluh-pertaniandalam.html>.
- As'ad, *Teori Kinerja*, 2017, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/201/08/teori-kinerja.html?1>.
- Asmini, Wahyu Haryadi dan Muhammad Jamta, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No. 1 (April 13, 2017): 38. <http://dx.doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>.
- B, Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar sebuah reflex*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbuk, 2019), 15.
- Badan Pusat Statistik Luwu Utara, "Luwu Utara Dalam Angka 2018," 2018, <https://luwuutarakab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Malangke Barat, "Banyaknya Kuantitas Produksi," 2022: [https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8452#:~:test=banyaknya%20\(kuantitas\)%20produksi%20adalah%20banyaknya,sendiri%20dalam%20kurun%20waktu%20tertentu](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8452#:~:test=banyaknya%20(kuantitas)%20produksi%20adalah%20banyaknya,sendiri%20dalam%20kurun%20waktu%20tertentu).
- Badan Pusat Statistik Malangke Barat, "Malangke Barat Dalam Angka 2018," 2018: <https://luwuutarakab.bps.go.id>.
- Dedin Finatsiatull Rosida, *Inovasi Teknologi Pengolahan Sagu*, Cet,1 (Surabaya: Cv. Mitra Sumber Rejeki, 2019). 1-7
- Departemen Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petan*, Permentan No. 273 Tahun 2007.

- Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian Republic Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Departemen Pertanian, 2016.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. “Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani”, Samarinda. 2018.
- Fidyansari, Dharma., Dan Fitriyanti, “ Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Di Kabupaten Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” *Jurnal Pertanian Nerkelanjutan* 7, No. 3 (oktober 20, 2019): 203.<http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v7i3.1416>.
- Handayani, Wuri Azwita., Tenten Tedjaningsih dan Betty Rofatin, “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi,” *Jurnal Agristan* 1, No.2 (November 06, 2019): 81-84. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agrista/article/view/1375>.
- Hanggana, Sri, “Analisis Kelemahan Regulasi POKTAN, GAPOKTAN, UPJA dan LKM-A dalam Peningkatan Pendapatan Petani” *Jurnal Pertanian* 15, No. 2, 2017;137-149. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n2>.
- Is, Asnawati., UI Husnah dan Evo Afrianto, “Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulo Kabupaten Tebo”, *Journal Tabaro* 5, No. 1 (Mei 15, 2021): 524. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1110>.
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah pengantar populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 26.
- Kementrian Pertanian Republic Indonesia, “Produksi luas panen dan produktivitas hortikultura di Indonesia,” September 2021, <https://www.pertanian.go.id/home>. Wibowo, Langgeng Tri., dan Sri Dwi Estiningrum, “Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani,” *Journal Proceeding The 5th Annual International Conference on Islamic education* 5, No. 1 (Juli 29, 2021):102103.<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/862>.
- Lestari, Ulfa., dan Megawati Idris, “Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No. 2 (Desember 2019): 92-101. [Hhttps://doi.org/10.29244/jai](https://doi.org/10.29244/jai).
- M. As’ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty 2016), 45-46.

- Maulana, Kasdir., “Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 5, No. 2 (November 21, 2019): 67–71. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>.
- Monim, Yunus., Frederik Luhulima dan Dwiana Wasgito pernomo “ Invebtarisasi dan karakterisasi jenis-jenis sagu (*metroxyton spp*) di distrik sentani tengah dan distrik sentani timur kabupaten jayapura provinsi papua,” *Jurnal Agrotek* 5, No.6, (april 2017): 69. <https://doi.org/10.30862/agrotek.v5i6.64>.
- Nasri. “Peranan kelompok tani dalam peningkatan Kesejahteraan masyarakat desa ulujangang Kec. Bontolempangan kab. Gowa”, *Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik universitas islam negeri alauddin (uin). Makassar.* 2013
- P, Afandi, “Manajemen sumber daya manusia (Teori, Konsep dan Indikator); Zanafa Publishing,” 2018, <http://repository.uin-suska.ac.id/15781/7/7.%20BAB%20II2018876MEN.pdf>
- P. Rospita Odorlina., Situmorang dan Alfonsus H. harianja, “Tingkat Preferensi Masyarakat mengelola sagu di kabupaten Asahan, Serta Faktor-faktor yang Memengaruhinya” *Jurnal penelitian social dan ekonomi kehutanan,” Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi kehutanan* 15, No.2 (2018): 130. [10.20886/jpsek.2018.15.2.129-147](https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.2.129-147).
- Pikir bisnis, “5 tips manajemen waktu yang baik” November 03 2019, <http://web.archive.org/web/20191103055052/https://pikirbisnis.com/manajemen-waktu/>.
- Pramono, Lolita Geofanny., dan Yuliawati, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga,” *Journal Agrotech* 21, No. 2 (Desember 21, 2019): 129. <http://10.30595/agritech.v21i2.5064>.
- R, Mutmainnah, dan Sumardjo, “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani, *Sodality:Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2014.182.https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=zmUmScoAAAAJ&citation_for_view=zmUmScoAAAAJ:3s1wT3WcHBgC.
- Rahmawati, Firmansyah, Asriyanti Syarif dan Sitti Arwati, “Penyuluhan Dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak PKK Desa Purwosari Kecamatan To’moni Timur Kabupaten Luwu Timur,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (2020): 23. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/278>.

- Ramdhani, Hafid., Soni Akhma Nulhaqim dan Muhammad Fedryansyah, “Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani”, *Prosiding KS:Riset &PKM 2*, No. 3, (2015). 423-425. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>.
- Rukin, “ *Metode Penelitian Kualitatif* “ Cetakan Pertama, (Provinsi Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.
- S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan ketiga. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2018) 51.
- Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, editor : Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing , 2015), 28.
- Santoso, Arif Dwi, “Potensi Dan Kendala Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan, Pangan, Energy Dan Kelestarian Lingkungan Di Indonesia” *Jurnal Rekayasa Lingkungan* 10, No. 2, (2018): 51. <http://103.224.137.161/index.php/JRL/article/download/2852/2406>.
- Sihite, Wella Grace., “Analisis Hubungan Kinerja Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usaha Tani Petani (Kasus: Desa Sempajaya Kecamatan Beras Tagih Kabupaten Karo)”. *Jurnal Sosial Ekonomi pertanian dan agribisnis* 5, No. 8 (Oktober 28, 2016), 5.<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/17455>.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : ALFABETA, 2014), 121.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 93.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 302-306.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Erlangga, 2018), 136.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.
- Sulastrri, Yulia hamdaine Putri dan Fida Muthia, “Peningkatan Produktivitas Usahatani Melalui Kewirausahaan Masyarakat Di Desa Tanjung Raya

Kecamatan Suka Merindu Kabupaten Lahat,” *Journal of Sriwijaya Community Services* 1, No. 2 (Oktober 19, 2020): 115-124. <http://jscs.ejournal.unsuri.ac.id/index.php/jscs>.

Sunanto, “Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi : Ekonomi Padi dan Beras”, (Jakarta: Badan Litbang Pertanian, 2004).

Syafruddin dan Hamida, “Kader Kesehatan Masyarakat”, 2018, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2019/09/kader-posyandu.html>.

Tim Sindonews, “Kelompok Tani di Luwu Utara Bakal Dapat Dana Hibah Pertanian,” 2020, <https://sindonews.com/read/157140/713/kelompok-tani-di-luwu-utara-bakal-dapat-dana-hibah-pertanian-1599487743>.

Usman, Hasan., Andi Sadapotto dan Elihati, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah” *Jurnal Of Community Empowerment* 3. No., 1 (April 4, 2021): 1-5. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/1118>.

Widiastuti, Miranti., Adang Denial, Lesi Oktiawanti, Dan Didik Kurniawan, “Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2019):72. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1604>.

Wulandari, Tria. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (November 13, 2019): 114-117.

Yasin, Sitti Maryam., Rahmi Aziza, dan Mursida, “PKM Pemanfaatan Limbah Sagu Pada Media Budidaya Jamur Tiram Kelompok Tani Serumpun Sagu Desa.Pengkajoang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (Agustus 2019): 24-30. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.239>.

L

A

M

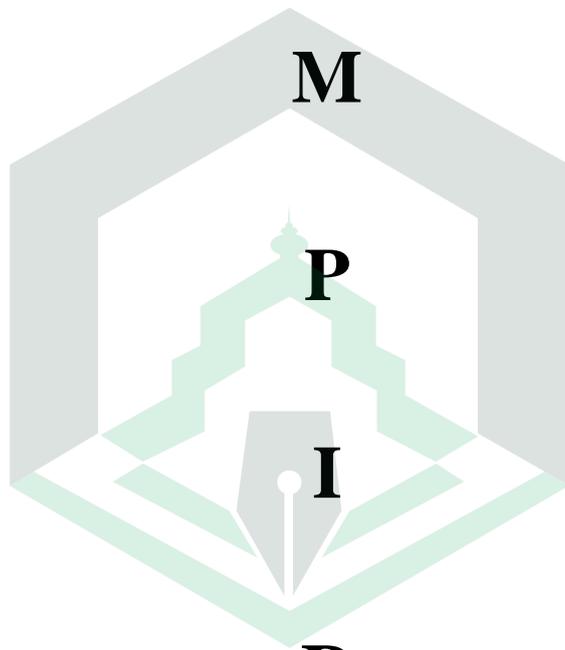
P

I

R

A

N



Daftar Pertanyaan

A. Variabel Peran Kelompok Tani

- Kelas Belajar
 1. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan khusus dalam meningkatkan pengetahuan petani?
 2. Apakah kelompok tani menyediakan kelas belajar bagi kelompok tani?
- Wahana Kerjasama
 1. Bagaimana hubungan kerjasama antar petani?
 2. Apakah setiap pekerjaan selalu dilakukan secara bersama?
- Unit Produksi
 1. Apakah kelompok tani memberikan fasilitas kerja dalam menjalankan produksi?
 2. Bagaimana penyediaan fasilitas tani yang diberikan?

B. Variabel Pengetahuan

1. Bagaimana tingkat pendidikan terakhir bapak? Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan pertanian?
2. Apakah bapak selalu melakukan pekerjaan bertani dengan tekun?
3. Sejauh mana pengalaman bapak melakukan pekerjaan bertani sagu?
4. Apakah setiap kegiatan selalu disandarkan pada keyakinan?
5. Apakah sosial budaya masyarakat sejalan dengan kegiatan pertanian?

C. Variabel Tanaman Sagu

- Perawatan Sagu:
 1. Apakah petani melakukan perawatan terhadap tanaman sagu, seperti apa perawatannya?
 2. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan kepada petani mengenai perawatan tanaman sagu yang baik?
- Produksi Sagu:
 3. Bagaimana tahap produksi sagu yang dilakukan mulai dari pengelolaan bahan sagu, sampai pada pengemasannya?
 4. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan kepada petani mengenai kegiatan produksi sagu yang memiliki kualitas yang baik?
- Pemasaran Sagu:
 5. Bagaimana proses yang dilakukan apakah juga dilakukan disosmed?
 6. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan mengenai pemasaran sagu yang efektif?
 7. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan tanaman sagu?

1. Bagaimana Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada perawatan tanaman sagu?

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ambottang	“Selama ini belum pernah dilakukan pelatihan, tetapi sudah dalam perencanaan bahkan sudah 3 kali sosialisasi dengan kelompok tani, jadi perencanaan pelatihan yang akan dilakukan yaitu terkait dengan perawatan tanaman sagu yang akan dibimbing langsung oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Malangke Barat”
2.	Ardi.M	“Menurut saya kelompok tani ini berperan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya bertani khususnya sagu. Tapi untuk perawatan tanaman sagu kurang diperhatikan karena sagu ini dianggap tidak membutuhkan perawatan khusus, bahkan kalau sering di ambil daunnya itu tidak bagus untuk hasil sagunya nanti. Tapi pernah juga itu ada penanaman bibitnya karena itu mi ada bantuan masuk berupa bibit sekitar 300 pohon dari pemerintah kalau tidak salah, tapi gagal pada saat itu”.
3.	Danda	“Kelompok tani dari dulu memang sudah ada jadi kalo ditanya tentang peran pasti ada, contohnya itu kami kembali ingin bertani sagu (massamppe)”.
4.	Edi	“Saya mulai bertani khususnya sagu sudah sejak lama dari tahun 2006, tapi saya pernah berhenti karna tidak ada fasilitas yang saya gunakan kemudian setelah kelompok tani ini aktif kembali saya merasa termotivasi karna adanya pembagian fasilitas dari pemerintah”.
5.	Akmal	“Jadi saya selaku bendahara dikelompok tani ini merasa bahwa memang masyarakat ini benar-benar merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani seperti perahu, mesin, linggis dan kampak. Kemudian mengenai perawatannya tidak perlu diperhatikan karna tumbuh secara alami”.
6.	Masdir	“Kalau saya kelompok tani ini memang memiliki potensi untuk berperan penting dalam hal kemampuan petani untuk merawat sagu tapi warga disini sudah terbiasa tidak merawat sagu namun akan lebih bagus lagi kalau ada perawatannya seperti di Desa lain”.

2. Bagaimana Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada produksi tanaman sagu?

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ambottang	“Kalau pelatihan untuk produksi sagu itu saya rasa masyarakat disana sudah cukup mengetahui bagaimana cara memproduksi sagu dengan baik. Sehingga kami hanya memberikan bantuan berupa alat produksi sagu dan alat transportasi berupa perahu”.
2.	Sudirman	“Kalau untuk produksi sagu itu sudah pasti, kami ini sebagai petani sangat terbantu karena ada bantuan kayak mesin sama perahu biasa yang digunakan untuk massampe (pengelolaan sagu). Tapi masalah pelatihan belajar itu tidak pernah ada disini”.
3.	Kiding	“Masalah peran adanya kelompok tani itu jelas ada seperti ada biasa fasilitas berupa perahu, senso sama alat-alat kayak skop juga datang kesini, jadi kami ini semua kelompok tani bisa gunakan itu sehingga gampang kalau ada sagu yang siap panen sudah tersedia alat sama perahu, karena tempat sagu itu kan disana ji di Jatie itu harus pi menggunakan perahu kita itu ke sana”.
4.	Rasman	“Belum pernah juga saya dengar itu kelas belajarnya, setau saya kayaknya tidak ada memang itu, biasanya kalau yang ada itu kayak alat pertanian ji yang masuk disini seperti bibit atau mesin.”.
5.	Hamsah	“Jadi, kami mengolah sagu disini awalnya masih menggunakan metode secara tradisional tapi Alhamdulillah sekarang ini kami sudah menggunakan alat-alat yang canggih seperti mesin yang digunakan untuk memproduksi sagu ”.
6.	Juskar	“Awalnya itu saya hanya ikut-ikut bersama para petani lainnya padahal saya sama sekali tidak ta bagaimana sebenarnya cara membuat sagu. Setelah saya mengetahui cara mengolah sagu tersebut saya menetap menjadi petani sagu”.
7.	Wardin	“Kalau saya nak, memang sudah dari dulu belajar dari orang-orang terdahulu yang bisa mengelola sagu. Ketika mesin sudah ada saya

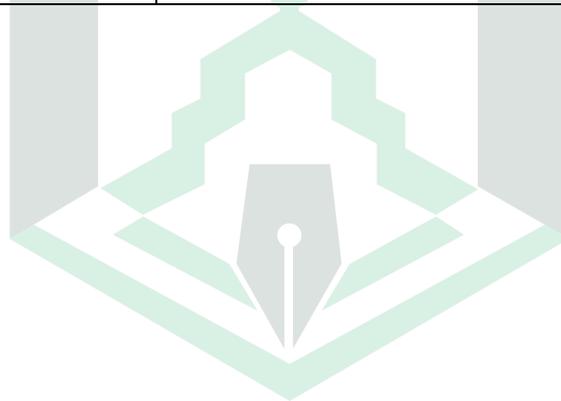
		sudah tau juga cara menggunakannya, sehingga saya lebih mudah mengelola sagu”.
8.	Syaripuddin	“Dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah membuat kami lebih mudah meningkatkan pengetahuan dalam hal teknologi untuk memproduksi sagu sehingga petani disini tidak kalah saing dengan petani yang ada di Desa lain. Kemudian untuk sagu yang bagus itu usianya sekitar 15-20 tahun, kalau mau hasil sagunya putih dan halus berarti kita harus menggunakan air yang bagus juga dan pohon sagu yang masih mudah”.
9.	Muchlis	“Mengenai masalah produksi, saya rasa dikelompok tani ini sudah cukup dalam hal peralatan yang digunakan untuk menunjang pengelolaan sagu. Sehingga tidak ada lagi alasan para petani untuk mengeluh masalah bagaimana mengolah sagu dengan maksimal”.
10.	Tahrim	“Semenjak adanya kelompok tani saya bergabung dikelompok tani ini saya merasa terbantu karena kelompok tani yang mengurus ketika ada bantuan masuk seperti bibit dan mesin jadi kita ini sebagai petani lebih mudah lagi dalam mengelola sagu”.
11.	Sumardin	“Jadi dengan adanya kelompok tani ini kami sebagai petani sering melakukan kerjasama antar petani, misalnya ketika ada sagu yang siap panen itu kami mengajak sesama petani yang tergabung dikelompok tani untuk melakukan pengelolaan sagu seraca bersama-sama sehingga hasilnya nanti kami bagi, biasanya kami hasilkan sampai 20 ton dalam 1 bulan”.
12.	Bahril	“Yang saya tau memang kelompok tani ini memiliki peran terhadap kemampuan kerja petani salah satu contohnya itu adalah bagaimana kelompok tani ini menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan petani sagu”.
13.	Syamsul Bahri	“Pada awal munculnya kelompok tani belum bisa meningkatkan kinerja petani sagu karena minimnya alat penunjang yang digunakan serta modal yang sedikit. Berbeda dengan sekarang kelompok tani mampu berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu”.

14.	Maspuddin	“Tentu ada perannya, kalau diliat dari dulu sampai sekarang tentu ada perbedaan, dulu itu kami massampe menggunakan tangan saja tapi sekarang itu sudah canggih”.
-----	-----------	---

3. Bagaimana Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani pada pemasaran tanaman sagu?

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Ambottang	“Mengenai pemasaran sagu itu kami tidak ikut campur karena petani sagu disana sudah bisa memasarkan dengan sendiri. Kemudian petani disana sudah mempunyai pelanggan tetap.”
2.	Jahruddin	“Alhamdulillah, kelompok tani ini memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan petani dalam penjualan sagu”.
3.	Dulhang	“Karena sagu ini banyak peminatnya baik dalam maupun luar daerah, jadi saya pribadi tidak terlalu kesulitan dalam hal pemasaran sagu. Apalagi kalau panen kebanyakan pembeli yang datang sendiri kerumah membeli. Selebihnya itu dijual di keyua kelompok tani lagi terus dia kirim sagunya keluar daerah seperti ke Makassar, Selatan, Bone-bone dan biasa sampai ke Surabaya itu sagu dijual”.
4.	Rasman	“Kalau saya, pemasarannya memang terbatas karena hanya didaerah malangke barat saja. Karena saya tidak perlu repot untuk memasarkannya keluar daerah kebetulan dikampung pun habis terjual”.
5.	Sainul	“Terkait dengan masalah pemasaran sagu, saya selaku ketua kelompok tani merpati dan saya juga satu-satunya diantara petani yang lain yang memasarkan sagu didalam dan bahkan di luar daerah seperti Surabaya, Makassar, Selatan, Masamba dan Bone-Bone. Dan biasanya para petani menjual sagunya kesaya untuk saya jual kembali dengan untung Rp.100,00 perkilo, Jadi sagu yang kami hasilkan ini sudah dimakan mi sama orang luar juga apa lagi di Daerah selatan itu orang-orang sudah kenal sagunya Cenning”.
6.	Rusdi	“Kalau hasil panen sagu saya itu, saya pasarkan di Area Malangke Barat dan sesekali saya juga biasa melakukan penjualan ke Luwu Timur. Dan Alhamdulillah hal itu memperoleh keuntungan yang lebih. Kadang juga di bapak mina baru dia kirim ke

		luar selatan”.
7.	Sulkifli	“Pemasaran yang saya lakukan sama ji dengan petani yang lainnya, hanya saja saya tidak perlu lagi repot untuk melakukan penjualan keluar daerah karena saya hanya menjual ke pemasok. Jadi urusannya mi dia itu masalah penjualan, kadang na jual ke masamba, bisa juga na kirim ke surabaya itu”.
8.	Mahmuddin	“Kalau sistem pemasaran saya, melakukan penjualan secara langsung ke pemasok sebelum panen dalam artian saya jual perpohon”.
9.	Rusming	“Jadi untuk pemasaran sagu itu saya lakukan dengan cara menjual langsung ke pemasok, jadi pemasok memborong langsung kemudian dijual ke pedagang-pedagang bahkan dijual sampai keluar daerah seperti ke selatan”.
10	Haeruddin	“Penjualan sagu saya itu kadang dijual beserta pohonnya, kadang juga dijual secara langsung dirumah dan kadang juga dijual ke pemasok untuk dikirim keluar daerah”.



DOKUMENTASI



Gambar 1 Permohonan Izin Meneliti Kepada Kepala Desa Cenning.



Gambar 2 Pengambilan Data Profil dan Potensi Desa Cenning



Gambar 3 Wawancara Dengan Pengurus Kelompok Tani Merpati.



Gambar 4 Wawancara Bersama Pengurus Kelompok Tani Merpati.



Gambar Wawancara Bersama Petani



Gambar Wawancara Bersama Petani



Gambar Wawancara Bersama Petani

**DAFTAR ANGGOTA
KELOMPOK TANI "MERPATI"**

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	SAINUL	Cenning	Ketua
2	MUCHLIS	Cenning	Sekretaris
3	AKMAL	Cenning	Bendahara
4	BAHMIN	Cenning	Anggota
5	ARDI M	Cenning	Anggota
6	JAHRUDDIN	Cenning	Anggota
7	RUSDI	Cenning	Anggota
8	MAHMUDDIN	Cenning	Anggota
9	HAERUDDIN	Cenning	Anggota
10	SYARIPUDDIN	Cenning	Anggota
11	TAHRIM	Cenning	Anggota
12	BAHRIL	Cenning	Anggota
13	SUMARDIN	Cenning	Anggota
14	ISRAIL	Cenning	Anggota
15	ATRIANDI	Cenning	Anggota
16	NAHIRUDDIN	Cenning	Anggota
17	ARSING	Cenning	Anggota
18	AHMAD JALANI	Cenning	Anggota
19	JUSKAR	Cenning	Anggota
20	DANDA	Cenning	Anggota
21	SYAIPUDDIN	Cenning	Anggota
22	MASDIR	Cenning	Anggota
23	EDI	Cenning	Anggota
24	RISWANDI	Cenning	Anggota
25	SUDIRMAN	Cenning	Anggota
26	SYAMSURI	Cenning	Anggota
27	SYAMSUL BAHRIE	Cenning	Anggota
28	DULHANG	Cenning	Anggota
29	WARDIN	Cenning	Anggota
30	HERLIANTI	Cenning	Anggota
31	RUSMING	Cenning	Anggota
32	KIDING	Cenning	Anggota
33	SAMSINA	Cenning	Anggota
34	NASARUDDIN	Cenning	Anggota
35	MASPUDDIN	Cenning	Anggota
36	RASMAN	Cenning	Anggota
37	SULMAN	Cenning	Anggota
38	SALAMA	Cenning	Anggota
39	HAMSAH	Cenning	Anggota
40	SULKIFLI	Cenning	Anggota

Cenning, 08 Februari 2021

Kelompok Tani "Merpati"
Desa Cenning
Ketua

SAINUL

REKAPITULASI LAPORAN DATA PENDUDUK
 DESA CENNING KECAMATAN MALANGKE BARAT
 BULAN : JANUARI 2022

NO	DESA	JUMLAH PENDUDUK BULAN LALU		JUMLAH PENDUDUK												PENDUDUK AKHIR BULAN INI			LUAS WILAYAH (KM)	JUMLAH RT	JUMLAH KK		
		L	P	LAHIR		MATI		PINDAH		DATANG		L	P	L+P	L	P	L+P						
				L	P	L	P	L	P	L	P							L				P	L
1	CENNING	2082	1954	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	2075	1952	4027	20	19	21
1	CENNING	2082	1954	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2075	1952	4027	51	15	918
TOTAL		2082	1954	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2075	1952	4027	51	15	918

Mengetahui
 Kepala Desa Cenning

HARMIADI, SH

Cenning, 24 Januari 2022
 Kasi Pemerintahan

ADISALAM,P

Data Penduduk Desa Cenning



Wawancara dengan pihak Dinas Pertanian Kabupaen Luwu Utara

KEPUTUSAN BUPATI LUWU UTARA
NOMOR : 188.4.45/ 38 / 1 /2022
TENTANG
PENGESEAHAN KELEMBAGAAN PETANI KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2022

Klasifikasi Kelas Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Kab. Luwu Utara Tahun 2022

No.	Kecamatan	Tahun 2019					Tahun 2020					Tahun 2021				
		Kelas Kemampuan Kelompok					Kelas Kemampuan Kelompok					Kelas Kemampuan Kelompok				
		Pemula	Lanjutan	Madya	Utama	Jumlah	Pemula	Lanjutan	Madya	Utama	Jumlah	Pemula	Lanjutan	Madya	Utama	Jumlah
1	Sabbang	136	57	6	2	201	124	70	6	2	202	125	71	7	2	205
2	Sabbang Selatan	220	109	9	1	339	214	123	9	1	347	226	127	10	1	364
3	Baebunta	239	85	9	1	334	229	88	14	1	332	241	88	17	1	347
4	Baebunta Selatan	165	48	1	1	215	164	54	4	1	223	183	62	5	1	251
5	Masamba	124	92	13	1	230	118	111	4	1	234	129	107	5	1	242
6	Malangke	240	94	10	1	345	204	126	10	1	341	182	158	10	1	351
7	Malangke Barat	162	112	13	1	288	158	122	20	1	301	184	135	18	1	338
8	Mappedeceng	43	111	14	0	168	59	104	19	0	182	63	106	19	0	188
9	Sukamaju	70	96	14	1	181	59	109	14	1	183	60	112	16	1	189
10	Sukamaju Selatan	28	86	12	0	126	31	88	13	0	132	40	87	15	0	142
11	Bone-Bone	47	82	12	1	142	46	83	14	1	144	53	88	14	1	156
12	Tanalili	90	87	12	1	190	76	88	15	1	180	85	79	21	1	186
13	Rongkong	35	24	2	0	61	29	29	2	0	60	24	36	2	0	62
14	Seko	154	39	0	0	193	164	39	0	0	203	163	54	0	0	217
15	Rampi	39	8	0	0	47	32	19	0	0	51	38	21	-	-	59
JUMLAH		1792	1130	127	11	3060	1707	1253	144	11	3115	1796	1331	159	11	3297

BUPATI LUWU UTARA,

INDAH PUTRI INDRIANI

Data Kelompok Tani dari Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara

KETERANGAN WAWANCARA
PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KINERJA PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKMAL
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status Menikah : Menikah
Jabatan : Bendahara
Alamat : Cening
Pendidikan : SD
Umur : 36 Tahun

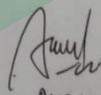
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Justisia Indra Chandra
NIM : 17 0401 0085
Fakultas : FEBI
Prodi : EKIS

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Literasi Kinerja Petani Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat*".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 19 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



AKMAL

KETERANGAN WAWANCARA
PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KINERJA PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchlis
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status Menikah : Menikah
Jabatan : Sekretaris
Alamat : Cening
Pendidikan : SD
Umur : 51 Tahun.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Justitia Indra Chandra
NIM : 17 0401 0085
Fakultas : FEB
Prodi : Ekis

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Literasi Kinerja Petani Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat*".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 19 Januari 2022
Yang membuat pernyataan


.....
Muchlis

**KETERANGAN WAWANCARA
PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KINERJA PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARDI . M
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status Menikah : Menikah
Jabatan : Anggota
Alamat : -
Pendidikan : SMP
Umur : 29 tahun

Dengan ini menerangkan bahwa :

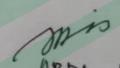
Nama : Justisia Indra chandra
NIM : 17 0401 0085
Fakultas : FEBI
Prodi : EKIS

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Literasi Kinerja Petani Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat*".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan


ARDI . M

KETERANGAN WAWANCARA
PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KINERJA PETANI SAGU DI DESA CENNING
KECAMATAN MALANGKE BARAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAINUL
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status Menikah : Menikah
Jabatan : Ketua
Alamat :
Pendidikan : SD
Umur : 40 Tahun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Justisia Indra Chandra
NIM : 17 0401 0085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul "*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Literasi Kinerja Petani Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat*".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 19 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



SAINUL



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 19110/01399/SKP/DPMPTSP/II/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Justisia Indra Chandra beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/065/II/Bakesbangpol/2022 tanggal 15 Februari 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Justisia Indra Chandra
Nomor : 082233576834
Telepon :
Alamat : Dsn. To baka, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Literasi Kinerja Petani Sagu Di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat
Penelitian : Barat
Lokasi : Ds. Cenning, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Januari s/d 20 Februari 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 15 Februari 2022



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 19110

RIWAYAT HIDUP



Justisia Indra Chandra, Lahir di Pasasai pada tanggal 27 Juli 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Masdir dan Ibu bernama Idawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salobongko, Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 154 Layar Putih. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts. Salobongko hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person penulis: justisiaindrachandra@gmail.com